

**HUBUNGAN PENDAPATAN WANITA KARIR TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM**  
*(Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota  
Palangka Raya)*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam



Oleh

**IRMA LESTARIANI**  
**NIM. 1302120226**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**JURUSAN EKONOMI ISLAM**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH**  
**TAHUN 1438 H/2017 M**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL** : HUBUNGAN PENDAPATAN WANITA KARIR  
TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI  
KELUARGA MUSLIM (*Studi Pegawai Negeri Sipil  
Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka  
Raya*)

**NAMA** : IRMA LESTARIANI

**NIM** : 1302120226

**FAKULTAS** : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**JURUSAN** : EKONOMI ISLAM

**PROGRAM STUDI** : EKONOMI SYARIAH

**JENJANG** : STRATA 1 (SI)


Palangka Raya, 6 April 2017

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I


  
M. Zafar Arifin, M. Hum  
NIP. 19750620 200312 1 003

Dosen Pembimbing II,


  
Jelita, S.H. M.Si  
NIP. 19830124 200912 2 2002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam

  
Dra. Hj. Rahmiani M.Si  
NIP. 19540630 198103 2 001

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Jelita, S.H. M.Si  
NIP. 19830124 200912 2 2002

## NOTA DINAS

**Hal: Mohon Dimunaqasyahkan  
Skripsi Saudari Irma  
Lestariani**

Palangka Raya, 6 April 2017

Kepada  
Yth. **Ketua Panitia Munaqasyah  
Skripsi Jurusan FEBI IAIN Palangka  
Raya**  
di-  
**Palangka Raya**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

**NAMA : IRMA LESTARIANI**

**NIM : 1302120226**

**JUDUL : HUBUNGAN PENDAPATAN WANITA KARIR TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM  
(Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan  
Raya di Kota Palangka Raya)**

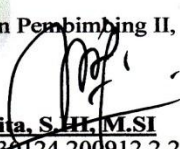
Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing I

  
**M. Zainal Arifin, M. Hum**  
NIP. 19750620 200312 1 003

Dosen Pembimbing II,

  
**Jelita, S.H., M.Si**  
NIP. 19830124 200912 2 2002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **HUBUNGAN PENDAPATAN WANITA KARIR TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM** (*Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya*) Oleh Irma Lestariani NIM: 1302120226 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Sya'ban 1438 H/23 Mei 2017 M

Palangka Raya, Mei 2017

### Tim penguji

1. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI**  
Ketua sidang/penguji

2. **Dr. Sugianto, M.Pd**  
Penguji I

3. **M. Zainal Arifin, M.Hum**  
Penguji II

4. **Jelita, M.SI**  
Sekretaris/ Penguji

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam

**Dra. Hj. Rahmaniar M.SI**  
NIP. 19540630 198103 2 001

**HUBUNGAN PENDAPATAN WANITA KARIR TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM**  
(*Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota  
Palangka Raya*)

**ABSTRAK**

Berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan, maka kini sudah banyak kaum perempuan untuk berkarir. Hal itu dapat ditunjukkan dengan peningkatan jumlah kepegawaian pemerintahan setiap tahunnya, sehingga terbukti bahwa wanita dimasyarakat memiliki peranan yang penting tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun juga berperan sebagai abdi masyarakat dan abdi negara. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana hubungan pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim (studi pegawai negeri sipil wanita muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim (studi pegawai negeri sipil wanita muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif sehingga dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan angket (*questionnaire*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita muslim Kecamatan Jekan Raya yang telah bekerja di pemerintahan maupun yang tinggal di kecamatan tersebut. Sampel yang diambil untuk mendukung penelitian ini berjumlah 20 responden dengan teknik penarikan sampel yaitu *sampling jenuh* atau penelitian sensus. Sedangkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan teknik *kolmogorov smirnov* dan *Q-Q-Plot*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, pendapatan wanita karir memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim, hal ini berdasarkan hasil koefisien korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,647 dengan Tingkat hubungan berada pada kategori “kuat”. Besarnya kontribusi pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim sebesar 41,87% dan sisanya 58,13% dikontribusi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh sig. Sebesar 0,002 artinya terbukti bahwa pendapatan wanita karir mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim.

Kata kunci: Pendapatan Wanita Karir, Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim

**CORRELATION BETWEEN CAREER WOMEN'S INCOME TOWARD  
ECONOMIC WELFARE OF MUSLIM FAMILY**  
*(Study of Civil Official Servant of Moslem Women in District of Jekan Raya  
at Palangka Raya)*

**ABSTRACT**

As the changes of people's views about the roles and positions of women, so that there are many of them are led to have careers. It can be shown by the increasing of total number of government personnel every year, and then it is proved that women have important roles which are not only as house wives but also as official servant of society and nation. This study is limited and aimed to explore the correlation between career women's income toward economic welfare of Moslem family (Study of Civil Official Servant of Moslem Women in District of Jekan Raya at Palangka Raya).

This research was quantitative descriptive so in collecting the data, the researcher used documentation and questionnaires. The populations of this study were all Civil Servants Muslim women at Jekan Raya district who have worked in the government and the residents of this district. The samples were taken to support this research, its consisted of 20 respondents with a sampling technique that was saturated sampling or census study. While the prerequisite test using test Kolmogorov Smirnov normality techniques and Q-Q-plot. data analysis technique used is the product moment correlation using SPSS 17.0 version for windows.

The results showed that career woman revenue has a significant relationship toward economic family welfare; it was based on the moment correlation coefficient product. It was equal to 0.647 with relation level was strong category. The amount of career women revenue contribution to the level of economic family welfare was 41.87% and the remaining was 58.13%. It was contributed by other factors. The hypothesis test obtained sig. of 0.002. It indicated that there were significantly differences between career women revenue toward economic family welfare.

**Keywords:** Career Women Revenue, Economic Family Of Muslim Welfare

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Wr.Wb.*

Puji syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat, taufik serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul: “Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim (*Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya*). Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat serta pengikut beliau yang telah memberikan jalan penerang hingga akhir aman.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam jurusan ekonomi Islam program studi ekonomi syariah di Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya. Penyusunan skripsi ini, sejak awal hingga selesainya skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan, dorongan moril dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus, kepada yang terhormat;

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, SH, MH selaku Rektor Institite Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Binsis Islam.
3. Bapak M. Zainal Arifin selaku wakil dekan II sekaligus Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Jelita selaku ketua jurusan ekonomi Islam sekaligus Pembimbing II yang telah mencurahkan segenap waktu dan ilmunya ditengah kesibukan beliau untuk membimbing penulis.
5. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.SI selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.
6. Seluruh Dosen Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa membantu untuk kelancaran dan terselesainya penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita muslim Sekecamatan Jekan Raya yang telah bersedia menjadi subjek dan membantu terselesainya skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang selalu ada saat senang ataupun susah dan memberikan motivasi serta sumbangan pemikiran agar tersalesainya skripsi ini.



10. Tentunya seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sekecil apapun bantuan yang diberikan. Semoga apapun kebaikan yang kalian harapkan bisa segera tercapai.

Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti. oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi Kesempurnaan skripsi ini. Akhir kalimat peneliti berharap semoga tulisan yang sederhana ini kiranya bermanfaat untuk semua pihak.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palangka Raya, Mei 2017  
Penulis,

**IRMA LESTARIANI**  
**NIM. 1302120226**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

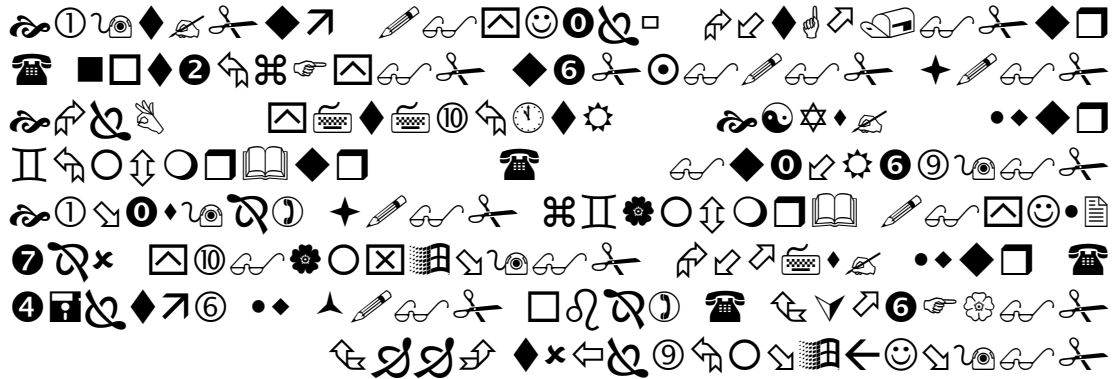
Dengan ini penulis menyatakan skripsi dengan judul **“Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim (*Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya*)**, Adalah benar karya penulis sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka penulis siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan pengaturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2017  
Yang membuat pernyataan,

**IRMA LESTARIANI**  
**NIM. 1302120226**

## MOTTO



“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.....’.....	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fath}ah	A	A
---	Kasroh	i	I
---	D{hommah	u	U

Contoh:

كَتَبَ	: kataba	يَذْهَبُ	: yazhabu
ذُكِرَ	: zukira	سُئِلَ	: su'ila

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ--	Fath}ah dan ya	ai	a dan i

وْ--وْ--	Fath}ah dan wau	au	a dan u
----------	--------------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa                      هَوْلٌ : haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اْ--اْ-- اْ--اْ--	Fath}ah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يْ--يْ--	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وْ--وْ--	D{hommah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla                      قِيلَ : qīla  
رَمَى : ramā                      يَقُولُ : yaqūlu

### D. Ta Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta marbut}ah* ada dua, yaitu:

#### 1. *Ta Marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. *Ta Marbutah* mati

Ta marbut'ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - : raudah al-atfāl - raudatul atfāl  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah  
al-Madīnatul-Munawwarah

#### E. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā                      نَزَّلَ : nazzala  
الْبِرِّ : al-birr                      الْحَجُّ : al-hajju

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

##### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu                      الْقَلَمُ : al-qalamu

## G. *Hamzah* ( ء )

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ( ء ) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* ( ء ) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

*Hamzah* di awal:

أَمِرْتُ : umirtu                      أَكَلَ : akala

*Hamzah* di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna                      تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

*Hamzah* di akhir:

سَيِّءٌ : syai'un                      النَّوْءُ : an-nau'u



## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْأَمْرَ يُزَانُ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna  
· Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَمُرسَاهَا : Bismillāhi majrīhā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muh}ammadun illā rasūl  
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramad}āna al-laẓī unẓila fīhi al-Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Nas}rum minallāhi wa fath}un qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعٌ : Lillāhi al-amru jamī'ar

· Lillāhi amru jamī'an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Sumber: Tim Penyusun, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Tahun 2013*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2013.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
 <b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	7
B. Landasan teori.....	12
1. Wanita Karir.....	12
2. Pegawai Negeri Sipil/Aparatur Sipil Negara .....	16
3. Pendapatan atau Penghasilan .....	21
4. Kesejahteraan Keluarga .....	24
a. Rumah Tangga .....	24
b. Pengukur Kesejahteraan .....	26
c. Kebutuhan Dasar Manusia .....	32
5. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam .....	35
C. Kerangka Pemikiran .....	41
D. Hipotesis Penelitian .....	42
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi penelitian .....	43
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	44

1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Angket (Questionnaire).....	45
2. Dokumentasi .....	47
E. Teknik Pengolahan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
1. Uji Instrumen Penelitian .....	49
2. Analisis Data .....	51
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian & Subjek Penelitian .....	54
1. Kota Palangka Raya .....	54
2. Kecamatan Jekan Raya .....	57
3. Subjek Penelitian .....	59
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	62
1. Analisis Uji instrumen Penelitian.....	62
2. Penyajian Data .....	63
3. Hasil analisis .....	70
C. Pembahasan .....	74
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

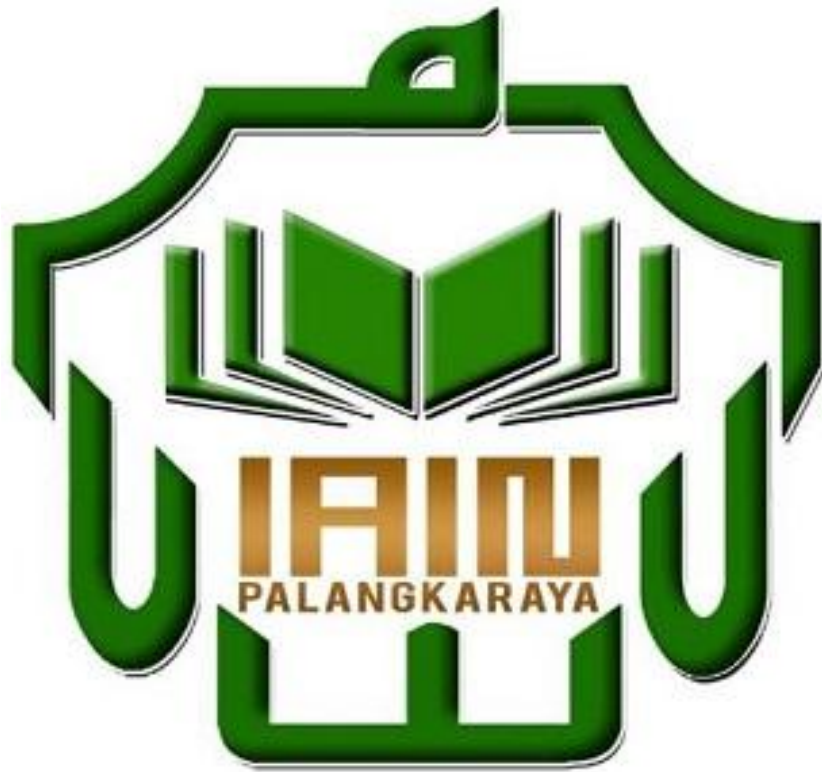
## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Kisi-Kisi Angket.....	47
Tabel 2	Interpretasi Koefesien Korelasi Nilai r.....	52
Tabel 3	Rukun Tetangga (RT) Rukun Warga (RW) .....	58
Tabel 4	Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Jekan Raya.....	58
Tabel 5	Data Frekuensi Pendapatan Wanita Karir .....	64
Tabel 6	Tabulasi Data Pendapatan Wanita Karir .....	65
Tabel 7	Data Interval Pendapatan Wanita Karir.....	66
Tabel 8	Data Frekuensi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim .....	67
Tabel 9	Tabulasi Data Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim .....	68
Tabel 10	Data Interval Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.....	69
Tabel 11	One- Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.....	70
Tabel 12	Normal Q-Q Plot Of Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga....	71
Tabel 13	Descriptive Statistics .....	72
Tabel 14	Correlations .....	73
Tabel 15	Reliability Statistics.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Spesifikasi PNS Wanita Kecamatan Jekan Raya 2016	
	Berdasarkan Agama .....	60
Gambar 2	Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Menteng 2016	
	Berdasarkan Agama .....	60
Gambar 3	Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Palangka 2016	
	Berdasarkan Agama .....	61
Gambar 4	Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Bukit Tunggal 2016	
	Berdasarkan Agama .....	61
Gambar 5	Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Petuk Katimpun 2016	
	Berdasarkan Agama .....	62



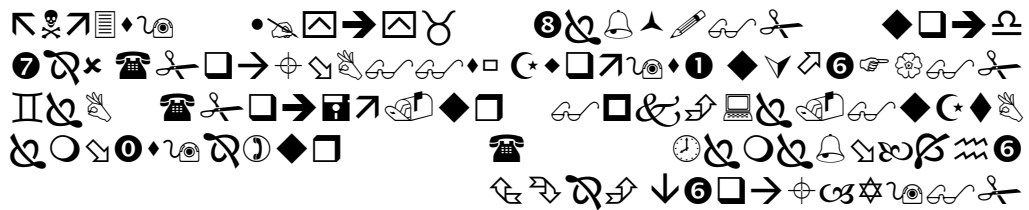
# BAB I

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan, banyak ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, diantaranya dalam firman Allah (Q.S. Al-Mulk (67):15).



Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.<sup>1</sup>

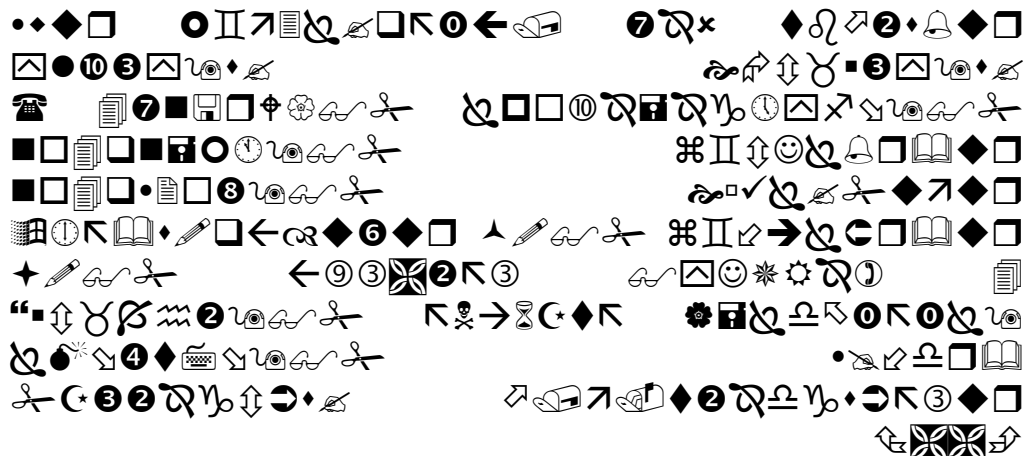
Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang halal. Kepemimpinan seorang laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup istri dan anaknya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan dan sesuai kemampuan yang Allah berikan kepadanya. Pemahaman yang dipengaruhi oleh budaya arab telah memposisikan seorang perempuan sebagai makhluk domestik sedangkan kaum laki-laki dalam wilayah publik.

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Karya Agung, 2002, h. 1068.



Secara teoritis dalam surah (Q.S. Al-Ahzab (33): 33)



Artinya : “dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.<sup>2</sup>

Ayat ini selalu dijadikan dasar untuk mencegah wanita untuk bekerja diluar rumah. Al-Qurthubi yang dikenal sebagai salah seorang pakar tafsir khususnya dalam bidang hukum, menulis:

“Makna ayat diatas adalah perintah untuk menetap di rumah. Walaupun redaksi ayat ini ditunjukan kepada istri-istri Nabi Muhammad SAW., tetapi selain mereka juga tercakup dalam perintah tersebut.”  
Selanjutnya Al-Maududi seorang pemikir Islam kontemporer menjelaskan bahwa:

“Tempat wanita adalah di rumah, mereka tidak dibebaskan dari pekerjaan luar rumah kecuali agar mereka selalu berada dirumah dengan tenang dan hormat, sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban rumah tangga. Adapun kalau ada hajat keperluannya untuk keluar, maka boleh saja mereka keluar rumah dengan syarat memperhatikan segi kesucian diri dan memelihara rasa malu.”<sup>3</sup>

Sedangkan beberapa ulama yang membolehkan wanita bekerja yaitu

Fatwa Muhammad Abdullah al-Khatib

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 770.

<sup>3</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1996, h. 303-304.

“Islam membolehkan wanita bekerja dengan tempat dan jenis pekerjaan yang sesuai karakternya, seperti menjadi guru, dan dokter. Hendaknya pekerjaan tersebut tidak hanya untuk membantu suami dalam mencari nafkah, karena mencari nafkah adalah kewajiban suami, atau untuk keperluan diri sendiri.”

Fatwa Hasan al-Bana

“Jika kebutuhan wanita bekerja demi keluarga dan anak-anaknya, dia harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh Islam”

Islam mengajarkan kepada umatnya, baik pria maupun wanita untuk bersama-sama membina kesejahteraan masyarakat melalui usaha dan kerja keras. Semua usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun untuk meningkatkan prestasi, pada hakekatnya merupakan usaha yang dapat membina dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Mendorong umat untuk meningkatkan mutu kehidupan sama pentingnya dengan usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.<sup>4</sup>

Berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan ditengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum perempuan untuk berkarir, kehidupan modern tidak membatasi gerak kaum perempuan. Sudah banyak kaum perempuan yang berkarir, baik di kantor pemerintah maupun swasta, bahkan ada yang berkarir di kemeliteran dan kepolisian, sebagaimana laki-laki.<sup>5</sup>

Studi Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Jekan Raya yang berada di Kota Palangka Raya pada tahun 2011 sebanyak 78 orang pegawai, berdasarkan

---

<sup>4</sup>Satuan Tugas Penyusun Naskah Pengembangan Motivasi Agama Terhadap Terhadap Peranan Wanita Menurut Pandangan Islam, *Motivasi Peningkatan Peranan Wanita Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Departemen Agama R.I. 1995, h. 53.

<sup>5</sup>Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 62

spesifikasi menurut jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 36 orang dan perempuan sebanyak 42 orang. Tahun 2016 terjadi peningkatan yaitu menjadi 85 orang pegawai dengan spesifikasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan sebanyak 51 orang.<sup>6</sup> Sedangkan Jam kerja efektif pada Pegawai Negeri Sipil pada hari senin sampai dengan hari kamis yaitu jam 07.30-16.00 WIB, pada hari jum'at jam 07.30-16.00.<sup>7</sup> Terbukti bahwa wanita dimasyarakat memiliki peranan yang penting tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga namun juga berperan sebagai abdi masyarakat dan abdi negara.

Pegawai Negeri Sipil merupakan hal yang didambakan oleh masyarakat terutama oleh para pencari kerja, karena menjadi Pegawai Negeri Sipil segala kebutuhan kehidupan akan terasa terjamin, tawaran yang menggiurkan bila menjadi Pegawai Negeri Sipil adalah gaji tiap bulan, tunjangan, dan jaminan hari tua.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Hubungan Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim (*Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya*)**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan

---

<sup>6</sup>Datar Kepegawaian di Kecamatan Jekan Raya tahun 2016, 27 April 2016.

<sup>7</sup>Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1995

<sup>8</sup>Blogger, *Pandangan PNS dimata masyarakat*, 2008, [www.mrtheone.blogspot.co.id](http://www.mrtheone.blogspot.co.id). (Online 24 mei 2017)

pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis :

#### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang hubungan penghasilan wanita karir terhadap kesejahteraan keluarga.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

#### **2. Kegunaan praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.

- c. Sebagai informasi wanita karir untuk dapat mengetahui sejauh mana kontribusi pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangganya.
- d. Sebagai informasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil mengenai seberapa jauh kesejahteraan menjadi Pegawai Negeri Sipil.
- e. Sebagai informasi dalam permasalahan wanita karir bagi para mahasiswa jurusan ekonomi syariah serta bagi masyarakat pada umumnya.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi V bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

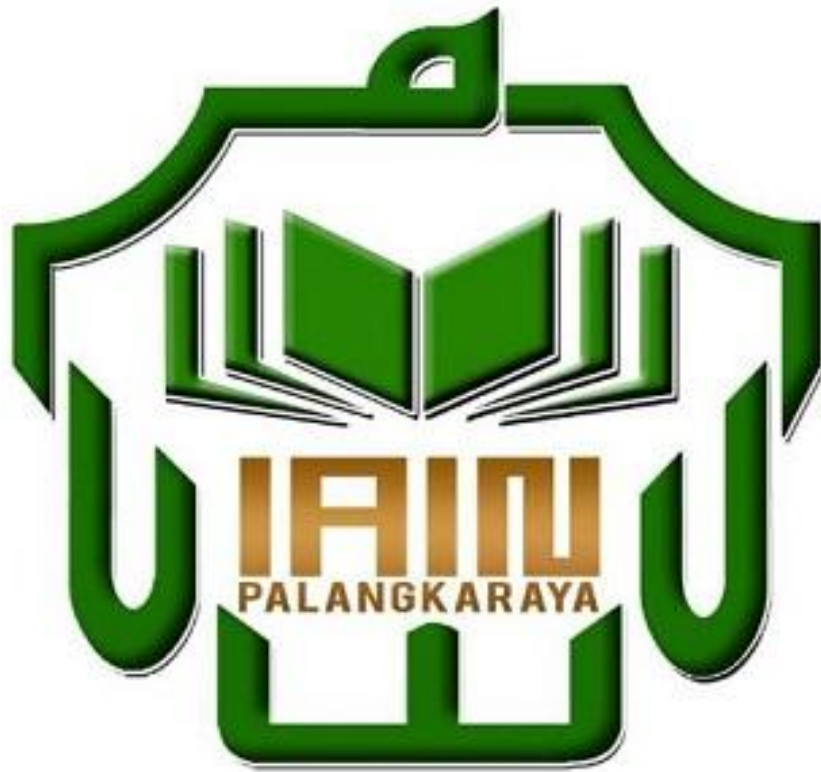
BAB II Kajian Teoritik, yang terdiri dari: Penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: Waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: Gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran





# BAB II

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam skripsi ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan, karya ilmiah yang peneliti temukan berupa skripsi.

Skripsi Putu Martini Dewi (2012) berjudul *“Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”*. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, jam kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di Pasar Bandung Kota Denpasar dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan umur merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan, umur responden yang bekerja sebagai pedagang sebagian termasuk usia produktif antara 42-1 tahun memiliki persentase terbesar yaitu (75-68%). Adapun hasil penelitian mengenai jam kerja pedagang perempuan yang paling banyak adalah lebih dari 6 jam sehari sebanyak 41 orang atau sebesar (52,42%). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dihitung dengan mengetahui jumlah tahun sukses, tingkat mayoritas responden SMA sebanyak 26 orang atau (35,14%), sedangkan pendidikan paling rendah diatas SMA (diploma Akademi) yaitu sebanyak 4 orang atau (5,41%). Jumlah anak yang paling banyak dimiliki oleh pedagang perempuan di pasar Bandung adalah orang atau (33,77%), sedangkan yang memiliki persentase paling rendah adalah memiliki 1 anak atau



(12,16%). Pendapatan responden paling banyak antara Rp.7.000.000-Rp.11.900.000 dengan jumlah 33 orang atau (44.59%) sedangkan pendapatan responden paling sedikit Rp.2.000.000-Rp.6.900.000/bulan dengan jumlah 20 orang atau (27,04%). Hasil estimasi OLS menunjukan semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang. Variabel umur menunjukan tanda negatif yang menandakan bahwa akan terjadi penurunan pendapatan kenaikan sebesar Rp. 180.964,6/bulan bagi setiap kenaikan 1 tahun umur pedagang perempuan. Curahan waktu memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp. 434. 946/bulan jika pedagang menambah jam kerjanya sebesar 1 jam setiap harinya. Variabel jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, tambah 1 orang anak akan memberikan dampak peningkatan pendapatan sebesar Rp. 728.600.9/bulan.<sup>9</sup>

Skripsi Efendi Feriyansah (2015) berjudul “*Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan suami dan seberapa besar pengaruh pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara angket. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Uji statistik terdiri dari koefisien determinan  $r^2$ , uji f, dan uji t. Serta analisis regresi berganda.

---

<sup>9</sup>Putu Martini Dewi, *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Skripsi, Bali: Universitas Udayana, 2012, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14223&val=953>, (online 5 Mei 2016 ).

Hasil olah data statistik dengan program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pendapatan suami ( $x_1$ ) dan variabel pendapatan istri ( $x_2$ ) terhadap ekonomi keluarga ( $y$ ) secara bersama-sama adalah positif dan signifikan. Nilai  $r^2$  sebesar 0,306 menunjukkan bahwa variabel-variabel  $x$  memberikan pengaruh terhadap variabel  $y$  sebesar 30,6% dan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $y = 162.763,449 + 0,609x_1 - 0,045x_2$ . Konstanta  $b_0$  sebesar 162.763,449, artinya jika variabel pendapatan suami ( $x_1$ ) dan variabel pendapatan istri ( $x_2$ ) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel ekonomi keluarga ( $y$ ) akan berada pada angka 162.763,449. Koefisien  $b_1$  sebesar 0,609, artinya jika jumlah pendapatan suami ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan bertambah Rp 0,609. Koefisien  $b_2$  sebesar -0,045, artinya jika jumlah pendapatan istri ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan berkurang Rp 0,045.<sup>10</sup>

Skripsi Hendri (2011) berjudul *“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di RT 1 Desa Jangkang Baru Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.”* Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, serta pandangan Islam ditinjau dari hukum ekonomi syariah terhadap wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

---

<sup>10</sup>Efendi Feriyansyah, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)*, skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, <http://eprints.walisongo.ac.id/4486/1/102411150.pdf> (online 5 Mei 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para subjek dalam penelitian ini mempunyai peran disamping sebagai ibu rumah tangga dan mereka juga berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan tujuan untuk membantu suami mencari nafkah dari segi penghasilan, waktu bekerja dan tenaga ada yang hampir seimbang dengan suami. Sedangkan subjek yang lainnya mempunyai peran yang lebih kecil dibandingkan suaminya jika dilihat dari segi penghasilannya. Adapun yang menjadi kendala subjek dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah keterampilan yang dimiliki terbatas dan harga barang kebutuhan sehari-hari yang mahal, dan pendidikan yang rendah.

Pandangan Islam ditinjau dari hukum ekonomi syariah terhadap wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah harus memenuhi beberapa syarat seperti bebas dari hal-hal yang membahayakan agama dan kehormatannya. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya sebagai ibu rumah tangga, harus mendapat izin suami dan pekerjaannya sesuai dengan tabiat wanita. Dari pekerjaan subjek ini yaitu sebagai penyadap karet yang dilakukan ditengah hutan dan harus menempuh perjalanan yang cukup jauh dari rumah kekebun karet, pekerjaan ini kurang sesuai untuk tabiat wanita apalagi seseorang ibu rumah tangga karena bisa membahayakan dirinya sendiri dan keluarga. Akan tetapi karena keadaan ekonomi keluarga, penghasilan suami yang tidak mencukupi untuk

memenuhi kebutuhan keluarga dan pengetahuan yang kurang. Hal itulah yang menyebabkan ibu rumah tangga untuk bekerja.<sup>11</sup>

Skripsi Fahruji Annur (2006) berjudul “*Ihdad Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam*” metode penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat normatif (*library reseach*) pola penelitian yang dilakukan peneliti adalah *deskriptif*, yang mana peneliti menggambarkan apa adanya dengan cara penalaran *deduktif*. Penarikan kesimpulan secara *deduktif* yang digunakan peneliti menggunakan pola pikir *silogisme*. Peneliti juga menggunakan metode *eksensifikasi* (argumentasi) yang sebagai metode pendekatan penelitian normatif. Analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan cara analisis atau penafsiran (interpretasi) hukum, yaitu penafsiran *gramatikal dan historis*.

Hasil dari penelitian ini: *ihdad* untuk wanita karir terbagi kepada macam: (1) untuk yang berpenampilan menarik harus melakukan *ihdad* karena kematian suami, maka pada prinsipnya wanita tersebut harus melaksanakan *Ihdad*. Namun demikian, jika karir yang ditekuninya itu merupakan lahan tempat ia mencari nafkah sehingga apabila ia melakukan *ihdad* ia akan terancam, dalam keadaan darurat semacam ini ia boleh memakai pakaian yang bagus atau perhiasan. Sedangkan wanita karir yang dalam peningkatan karir nya bisa tanpa terikat dengan penampilan yang keren dan indah, maka tidak ada alternatif baginya kecuali ia harus ber-*ihdad*. (2) untuk wanita karir yang berhubungan langsung

---

<sup>11</sup>Hendri, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di RT 1 Desa Jangkang Baru Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara*, Skripsi Sarjana, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2011, h, t.d:

dalam hal ini kasusnya sama pada tipe wanita yang pertama, jenis pertama dan kedua. Sedangkan untuk wanita yang tidak berhubungan langsung dalam membina karir nya, tentu tidak menjadi masalah, dan dengan ini ia wajib ber-*ihdadh*. (3) untuk wanita karir yang dapat membina dan mengembangkan karir nya ditempat tertentu, seperti dirumah atau disuatu ruangan khusus, tanpa keluar, baginya wajib *ihdadh*. Sedangkan jika wanita itu tidak bisa tinggal dirumah, tapi harus bekerja di luar rumah, khususnya juga sama dengan kasus nya juga sama dengan kasus nomor 1 dan 2.<sup>12</sup>

Setelah melihat penelitian terdahulu diatas, maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang lakukan adalah mengenai judul, pembahasan, rumusan masalah serta lokasi dan waktu penelitian serta subjek penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaanya terletak pada subjek yaitu wanita yang sudah berkeluarga dan bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Lebih jelasnya, dapat dilihat tabel perbedaan penelitian pada lampiran 1

## **B. Landasan Teori**

### **1. Wanita Karir**

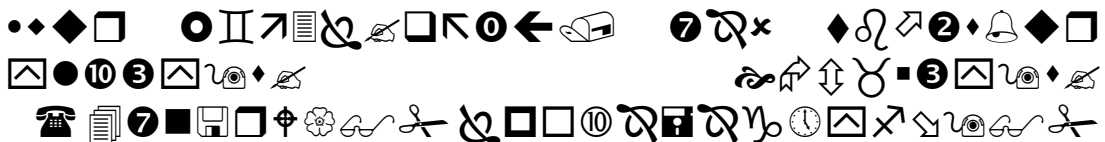
Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan di tengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum perempuan yang berkarir, baik di kantor pemerintahan maupun swasta

---

<sup>12</sup>Fahruji Annur, *Ihdadh Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi Sarjana, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2006, h. ,t.d:

bahkan ada yang berkarir di kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana laki-laki, Kehidupan modern tidak membatasi gerak kaum perempuan. Kaum perempuan dapat bekerja dan berkarir di mana saja selagi ada kesempatan. Berdasarkan realitas tersebut, pada satu dimensi kaum perempuan patut berbangga karena kehidupan kaumnya sudah maju, namun pada dimensi lain, akses yang timbul dari kemajuan tersebut sangat memprihatinkan, kadang-kadang timbul akses yang cenderung bersifat negatif, bukan saja di kalangan kaum perempuan, tetapi juga dikalangan suami dan anak-anak sebagai anggota keluarga, terutama bagi perempuan yang mementingkan karirnya daripada rumah tangganya, sehingga tugas utama sebagai ibu rumah tangga sering terlupakan.<sup>13</sup>

Pembahasan menyangkut keberadaan perempuan di dalam atau di luar rumah bermula dalam firman Allah (Q.S. Al-Ahzab (33): 33).



Artinya : “dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah<sup>14</sup>

Muhammad Quthb, salah seorang pemikir Ikhwan Al-Muslimun menulis,

dalam bukunya *Ma'rakat At-Taqlid*, bahwa:

“Ayat itu bukan berarti bahwa wanita tidak boleh bekerja karena Islam tidak melarang wanita bekerja. Hanya saja Islam tidak senang (mendorong) hal tersebut, Islam membenarkan mereka bekerja sebagai darurat dan tidak menjadikannya sebagai dasar”

<sup>13</sup>Huzaemah Tahido Yaggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 62-63.

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 770.

bukunya *syubuhat Haula al-Islam*, Muhammad Quthb lebih jauh menjelaskan:

“Perempuan pada awal zaman Islam pun bekerja, ketika kondisi menurut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja, masalahnya adalah bahwa Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan masyarakat, atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencukupi kebutuhannya.”<sup>15</sup>

Pengertian wanita karir adalah wanita yang mempunyai kesibukan selain kesibukan rumah tangga, baik itu dilakukan di dalam rumah atau di luar rumah, baik itu bersifat bisnis atau sosial. Hanya saja, pada umumnya wanita karir itu hanya dihubungkan dengan wanita yang bekerja dan menghasilkan uang saja. Sebenarnya wanita karir melakukan aktivitasnya karena didorong oleh keinginan untuk maju, ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, ingin mendakwahkan ajaran agamanya, ingin hidupnya bermanfaat bagi orang lain, atau karena motivasi tertentu. Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan atau memuaskan, baik di dalam kehidupan profesional (pekerjaan di kantor) maupun di dalam membina rumah tangganya.<sup>16</sup>

Beberapa ciri wanita karir :

- a. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.

---

<sup>15</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 304-305.

<sup>16</sup> Majelis taklim Nurul Faizah Surabaya, 2003, *Wanita Karier dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga*, <http://majlistalimsurabaya.blogspot.co.id/2013/05/wanita-karier-dan-kewajibannya-sebagai.html>. (Online 6 Oktober 2016)

- b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan-kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Baik bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial, budaya pendidikan, maupun dibidang-bidang lainnya.
- c. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan, atau jabatan.

Keberadaan wanita karir dibedakan menjadi dua bentuk:

- a. Wanita karir yang tidak terikat dengan tali pernikahan maksudnya adalah wanita yang belum pernah menikah atau wanita yang pernah menikah tetapi telah terjadi proses perceraian/talak yang aktif dalam bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Karena tidak ada ikatan pernikahan, maka wanita yang tergolong dalam golongan ini dapat bekerja dengan bebas tanpa adanya keterikatan dan tanggung jawab kepada siapapun.
- b. Wanita karir yang terikat dengan tali pernikahan maksudnya adalah wanita yang telah melangsungkan pernikahan dengan seorang pria yang ditandai dengan adanya proses akad nikah yang di dalamnya terjadi sebuah ikatan lahir dan batin antara wanita dan pria, inilah lahirlah pasangan suami istri yang mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Karena telah menjadi pasangan suami istri, maka keduanya mempunyai keterikatan. Terutama



keterikatan dalam hal penyeimbangan pemenuhan hak dan kewajiban diantara keduanya.<sup>17</sup>

Menurut Peneliti wanita karir adalah wanita yang bekerja pada pekerjaan yang profesional dengan berdasarkan keahlian yang dimilikinya, serta tujuan bekerja adalah untuk mengembangkan keahlian yang dimilikinya dan tidak hanya untuk mensejahterakan kehidupannya.

## **2. Pegawai Negeri Sipil/Aparatur Sipil Negara**

Pegawai merupakan bagian dari aparatur negara, sehingga kalau kita berbicara mengenai kedudukan pegawai dalam Negara Republik Indonesia berarti kita berbicara mengenai kedudukan aparatur negara secara umum, yang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) antara lain sebagai berikut:

“Aparatur pemerintah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, makin ditingkatkan pengabdian dan kesetiannya kepada cita-cita perjuangan bangsa dan negara yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945”

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia W.J.S Poerwadaminta, kata pegawai berarti:

Pegawai adalah orang yang bekerja pada pemerintah (Pengusaha dan Sebagainya). Sedangkan “negeri” berarti negara atau pemerintah. Jadi pegawai negeri adalah orang yang bekerja pada pemerintah atau negara.

---

<sup>17</sup>Bauna'i, *Wanita Karir Dalam Prespektif Hukum Islam*” Jurnal KeIslaman dan Keilmuan KARSA, h. 99.

Pengertian Pegawai Negeri ini dijelaskan dalam KUHP pasal 92 yang berbunyi:

1. Sekalian orang yang dipilih dalam pemilihan yang didasarkan atas aturan-aturan umum, juga orang-orang yang bukan karena pemilihan menjadi anggota badan pembentuk undang-undang, badan pemerintah atau badan perwakilan rakyat yang dibentuk pemerintah atau atas nama pemerintah, juga dewan daerah serta semua kepala rakyat Indonesia asli dan kepala golongan timur asing yang menjalankan kekuasaan yang sah.
2. Disebut pejabat dan hakim termasuk juga ahli pemutus perselisihan, yang disebut hakim termasuk orang yang menjalankan peradilan administrasi, serta anggota dan ketua peradilan agama.
3. Semua anggota angkatan perang juga termasuk pegawai (pejabat).

Ketentuan umum Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Pasal 1 yang dimaksud dengan:

1. Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah.
2. Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut sebagai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan di gaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

3. Pegawai negeri sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.
4. Pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang selanjutnya disingkat PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk angka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan.
5. Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.
6. Sistem informasi ASN adalah rangkaian informasi dan data mengenai pegawai ASN yang disusun secara sistematis, menyeluruh dan terintegrasi dengan berbasis teknologi.
7. Jabatan pimpinan tinggi adalah sekelompok jabatan tinggi pada pemerintahan.
8. Pejabat pimpinan tinggi adalah pegawai ASN yang menduduki jabatan pimpinan tinggi.<sup>18</sup>
9. Jabatan Administrasi adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan publik serta administrasi pemerintahan dan pembangunan.

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014, h. 3.

10. Pejabat administrasi adalah pegawai ASN yang menduduki jabatan Administrasi pada instansi pemerintah.
11. Jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu.
12. Pejabat fungsional adalah pegawai ASN yang menduduki jabatan fungsional pada instansi pemerintah.
13. Pejabat yang berwenang adalah pejabat yang mempunyai kewenangan melaksanakan proses pengangkatan, pemindahan, dan pemberhentian pegawai ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
14. Pejabat pembina kepegawaian adalah pejabat yang mempunyai kewenangan menerapkan pengangkatan, pemindahan, dan pemberhentian pegawai ASN di instansi pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
15. Instansi pemerintahan adalah instansi pusat dan instansi daerah.
16. Instansi pusat adalah kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, kesekretariatan lembaga negara, dan kesekretariatan lembaga nonstruktural.
17. Instansi daerah adalah perangkat daerah provinsi dan perangkat daerah kabupaten/kota yang meliputi sekretariatan daerah sekretariat dewan perwakilan rakyat daerah, dan lembaga teknis daerah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 4.

18. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendayagunaan aparatur negara.
19. Komisi ASN yang selanjutnya disingkat KASN adalah lembaga nonstruktural yang mandiri dan bebas dari intervensi politik.
20. Lembaga Administrasi Negara yang selanjutnya disingkat LAN adalah lembaga pemerintah nonkementrian yang diberi kewenangan melakukan pengkajian dan pendidikan dan pelatihan ASN sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.
21. Badan kepegawaian negara yang selanjutnya disingkat BKN adalah lembaga pemerintah nonkementrian yang diberi kewenangan melakukan pembinaan dan menyelenggarakan manajemen ASN secara Nasional sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.
22. Sistem merit adalah kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar dengan tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal-usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, atau kondisi kecacatan.<sup>20</sup>

Pegawai Negeri Sipil menduduki tempat yang penting dalam suatu negara, karena pelaksana administrasi negara dan aparatur negara. Bahkan di Indonesia pegawai negeri sipil mendapat sebuah kehormatan sebagai abdi

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 5.

negara dan abdi masyarakat. Sebagai pegawai negeri hakikatnya mengabdikan kepada kepentingan golongan atau perorangan dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Peneliti Aparat Sipil Negara adalah profesi dari Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kontrak, yang berkerja pada instansi pemerintahan dan menjadi abdi negara dan abdi masyarakat. Penelitian ini menggunakan Pegawai Negeri Sipil sebagai subjek yang akan diteliti. Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang diangkat oleh pembina kepegawaian.

### 3. Pendapatan atau Penghasilan

Wahyu Adji mengatakan bahwa:

“Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun”.

Menurut Yuliana Sudremi:

“Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi”.<sup>22</sup>

Gaji Pegawai Negeri di atur dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 30 tahun 2015 (PGPNS). Perubahan peraturan dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna serta kesejahteraan pegawai negeri sipil. Bahwa besar

---

<sup>21</sup>A.S. Moesir, *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: Gunung Agung, 1983, h. 240-241.

<sup>22</sup>Agus Setiawan, *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SmkN 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, <http://eprints.uny.ac.id/8561/3/bab%20%20-08402241020.pdf> (Online 10 April 2016).

gaji pegawai negeri sipil sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015 tentang perubahan ketujuh belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil. Lebih jelasnya, dapat dilihat data tabel gaji pada lampiran 2.

Setiap aturan tentang gaji selalu disertakan aturan tentang pemberian tunjangan sebagai komponen dari pendapatan. Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 pasal 80 meliputi:

1. Selain gaji sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 79, PNS juga menerima tunjangan dan fasilitas.
2. Tunjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi tunjangan kinerja dan tunjangan kemahalan.
3. Tunjangan kinerja yang dimaksud ada ayat (2) dibayarkan sesuai pencapaian kerja.
4. Tunjangan kemahalan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dibayarkan sesuai dengan tingkat kemahalan berdasarkan indeks harga yang berlaku di daerah masing-masing.
5. Tunjangan PNS yang bekerja pada pemerintah pusat dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara.
6. Tunjangan PNS yang bekerja pada pemerintahan daerah dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 h. 47.

Rumah tangga adalah pemilik dari berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan, mereka akan menawarkan faktor-faktor produksi ini kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa atas penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis “pendapatan” kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat-alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian kewirausahaan menerima keuntungan. Berbagai jenis pendapatan tersebut akan digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan, yang pertama adalah untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukan.

Perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar daripada pendapatan yang dibelanjakan tersebut adalah digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju pengeluaran atas makanan dan pakaian bukan lagi merupakan bagian yang terbesar daripada pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat penting.<sup>24</sup>

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya

---

<sup>24</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Microekonomi*, Malaysia: Bima Grafika, 1982, h. 37-38.



atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- a. Usaha itu sendiri: misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wirausaha
- b. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan
- c. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain.<sup>25</sup>

Menurut Peneliti bahwa pendapatan adalah suatu timbal balik atau balas jasa atas sesuatu hal yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh oleh pegawai negeri sipil adalah berupa gaji, tunjangan, dan fasilitas. Besarnya gaji yang diterima sudah ditetapkan berdasarkan undang-undang sedangkan tunjangan dan fasilitas tergantung pada kinerja pegawai dan indeks harga pada daerah masing-masing.

#### **4. Kesejahteraan Keluarga**

##### **a. Rumah Tangga**

Rumah tangga merupakan kelompok orang yang mengatur kehidupannya secara bersama dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur dan saling mengatur keperluan hidupnya yang utama pengeluaran

---

<sup>25</sup>Suparyanto, 2014, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*, <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>, (Online 10 April 2016)

keluarga dan kehidupan sosial lainnya. Besarnya anggota rumah tangga merupakan faktor yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga.<sup>26</sup>

Rumah tangga dibedakan menjadi:

1) Rumah tangga biasa

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

Yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:

- a) Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makanya diurus sendiri.
- b) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga.
- c) Pondokan dengan makan (indekost) yang pemondokannya kurang dari 10 orang.
- d) Beberapa orang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

---

<sup>26</sup>Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Hans Dieter-evers, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Rajawali, 1982, h.131.

## 2) Rumah tangga khusus

Rumah tangga khusus yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga khusus antara lain orang-orang yang tinggal diasrama, yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya di atur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama pesawat, asrama TNI dan POLRI (tangsia). Anggota TNI dan POLRI yang tinggal bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus

- a) Orang-orang yang tinggal di lembaga permasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan.
- b) Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.<sup>27</sup>

Menurut penulis rumah tangga adalah orang-orang yang bertempat tinggal dalam satu bangunan, makan dan minum serta melakukan kegiatan bersama-sama serta memiliki hubungan darah.

### **b. Pengukur Kesejahteraan**

Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah sesuai dengan sistem kemanusiaan yaitu kehidupan rohani dan jasmani. Indikator kesejahteraan sosial dalam Islam tidak saja tercermin dalam kesejahteraan lahiriah,

---

<sup>27</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, *Konsep Perumahan*, 2016, <http://kalteng.bps.go.id/Subjek/view/id/29#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1>, (online 5 Oktober 2016).

melainkan juga tercermin dalam kehidupan rohani.<sup>28</sup> Kepuasan dalam ekonomi Islam dikenal dengan *maslahah* dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah.<sup>29</sup> *Maslahah* dalam ekonomi Islam, diterapkan sesuai dengan prinsip rasionalitas muslim, bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *maslahah* yang diperolehnya. Seorang konsumen muslim mempunyai keyakinan, bahwasanya kehidupan tidak hanya di dunia tetapi akan ada kehidupan di akhirat kelak.

Imam Asy-Syathibi mengatakan:

“bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila 5 unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara yaitu: agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-mal*). Semua pemenuhan kebutuhan barang dan jasa adalah untuk mendukung terpeliharanya kelima unsur pokok tersebut. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia, tetapi juga kesejahteraan di akhirat.”<sup>30</sup>

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara kesinambungan atau untuk keluar dari kenyataan.

---

<sup>28</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam “Teori dan Aplikasinya pada Aktiitas Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, h. 72.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 97.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 100.

Definisi tersebut dapat dilihat tingkat kondisi yang perlu dipantau yaitu:

- 1) Kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*).
- 2) Kesejahteraan inti (kebutuhan dasar, seperti kekayaan materi, pengetahuan dan kesehatan).
- 3) Lingkungan pendukung (konteks).

Kesejahteraan subjektif adalah kumpulan perasaan seseorang: bisa berupa perasaan sejahtera, rasa bahagia, rasa dihormati, rasa diakui, rasa miskin, rasa serba kekurangan, dan perasaan-perasaan sejenisnya. Kesejahteraan inti terdiri dari kebutuhan dasar yang bersifat material (kebedaan) maupun bukan material, yang mencakup aspek gizi dan kesehatan, pengetahuan dan kekayaan materi. Kesejahteraan pendukung (konteks) adalah lingkungan kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan inti.<sup>31</sup>

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.<sup>32</sup> Indikator tingkat

---

<sup>31</sup>Ade Cahyat dkk, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga “sebuah panduan dengan contoh dari kutai barat, Indonesia”*, Bogor Barat: CIFOR, 2007, h. 2.

<sup>32</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009.

kesejahteraan keluarga BKKBN di kelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan Keluarga prasejahtera, yaitu kalau keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).
- 2) Keluarga sejahtera tahap I, keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan (KS I), tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator keluarga kesejahteraan II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) keluarga. Enam indikator tahap keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*), yaitu:
  - a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  - b) anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk rumah, bersekolah, bekerja dan berpergian.
  - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
  - d) Bila ada anggota yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
  - e) Bila pasangan usia subur (PUS) ingin ber KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
  - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 3) Tahapan Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan (KS I) dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi

tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator keluarga sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembang” (*develomental needs*) dari keluarga . Delapan indikator keluarga sejahtera II ( KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychological needs*) yaitu:

- g) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - h) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur.
  - i) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - j) Luas lantai rumah paling kurang 8 M<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
  - k) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melakukan tugas atau fungsi masing-masing.
  - l) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - m)Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
  - n) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- 4) Tahapan Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan (KS I), 8 (delapan) indikator (KS II), dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua

indikator keluarga sejahtera III plus (KS III plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.

- o) keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- p) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- q) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- r) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- s) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

2) Tahapan Keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahap KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III plus. Dua indikator keluarga sejahtera III plus (KS III plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*)

- t) Keluara secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
- u) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ yayasan/ institusi masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>BkkbN, 2011, *Batasan dan Pengertian MDK*, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. (online 11 November 2016)



Penelitian ini menggunakan pengukuran kesejahteraan keluarga BKKBN. Menurut Peneliti pengukuran tersebut cukup untuk mengukur kesejahteraan, karena pengukuran yang digunakan sudah dapat mengukur pemenuhan kebutuhan psikologis, pengembang, dan aktualisasi diri tidak hanya kebutuhan dasar.

### c. Kebutuhan Dasar Manusia

Hakekatnya pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh pengeluaran baik untuk konsumsi maupun non konsumsi.<sup>34</sup> Biasanya rumah tangga kota mempunyai biaya hidup yang berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan karena banyak faktor, yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Faktor-faktor itu ialah sebagai berikut (1) tingkat pendapatan, (2) Gaya Hidup, (3) Jumlah, susunan, umur anggota keluarga, (4) Status sosial, (5) Keadaan harga barang, (6) perkembangan teknologi dan kebudayaan, (7) Jenis pekerjaan, (8) Psikologi.<sup>35</sup>

Yusuf Qardawi mengatakan:

“Bahwa Allah menciptakan manusia telah mengajarkan bahwa rezaki itu tidak mungkin didapat kecuali dengan usaha (*sa'yun*), kerja (*'amal*), dan penjelajah dipenjuru bumi serta mencari karunia-Nya dimuka bumi yang luas.”<sup>36</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, kebutuhan (hajat) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan

---

<sup>34</sup>Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Hans Dieter-evers, *Sumber Pendapatan*, h. 143.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 115.

<sup>36</sup>Muhammad Djakfar, *Teologi Ekonom “Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h. 208.

kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Kita melihat misalnya dalam hal kebutuhan makanan dan pakaian. Kebutuhan makanan adalah untuk menolak kelaparan dan kelangsungan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak panas dan dingin.<sup>37</sup> Dalam persepektif ekonomi Islam, kebutuhan manusia itu terbagi pada:

- 1) Kebutuhan *dharuri* (pokok) yang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara jika tidak dapat terpenuhi, justru akan mengancam kehidupan manusia. Kebutuhan *dharuri* terdiri dari:
  - a) *Ad-din*, yakni pemenuhan kebutuhan agama seperti ibadah;
  - b) *Al-nafs*, yakni pemenuhan kebutuhan diri/jiwa seperti makan;
  - c) *Al-aql*, yakni pemenuhan kebutuhan akal seperti menuntut ilmu;
  - d) *Al-nasl*, yakni pemenuhan kebutuhan akan rumah tangga seperti menikah;
  - e) *Al-mal*, yakni pemenuhan kebutuhan akan harta benda;

Kelima kebutuhan *dharuri* ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila ada satu jenis kebutuhan yang diabaikan atau tidak terpenuhi, akan menimbulkan ketimpangan dalam kehidupan manusia.

- 2) Kebutuhan yang bersifat *al-hajji*, yakni kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi kebutuhan yang bersifat *hajji*, seperti melanjutkan pendidikan sampai kejenjang

---

<sup>37</sup>Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 69.

perguruan tinggi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi kebutuhan manusia tidak akan terancam apabila kebutuhan *dharuri* telah terpenuhi dengan baik.

- 3) Kebutuhan yang bersifat *tahsini*, merupakan kebutuhan yang bersifat memperindah pelaksanaan kebutuhan *dharuri* dan *hajji*, seperti penggunaan telepon genggam dalam berkomunikasi. Sama halnya dengan kebutuhan *hajji*, jika kebutuhan *tahsini* tidak terpenuhi maka kehidupan manusia tidak akan terancam karena kebutuhan *tahsini* hanya berfungsi menambah keindahan dan kesenangan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia dituntut mendahulukan kebutuhan aspek *daruriyyah* (kebutuhan yang bersifat primer atau pokok) dari aspek *hajjiyyah* (kebutuhan yang bersifat sekunder), serta mendahulukan *hajjiyyah* dari *tahsiniyyah* (kebutuhan yang bersifat tersier/pelengkap).<sup>38</sup>

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau publik kepada pihak yang berhak menerima yang ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki kekayaan, tetapi tidak memberikan manusia begitu saja untuk

---

<sup>38</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid al-Syari'ah)*, hal. 164-165.

memiliki semua apa yang dia suka, dan menggunakan cara apa saja yang mereka kehendaki.

Islam memberikan batas-batas tertentu dalam berusaha, memiliki kekayaan dan mentransaksinya. Pendistribusian harta kekayaan, Al-Qur'an telah menetapkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai pemerataan pembagian kekayaan dalam masyarakat secara objektif, begitu pula dengan hukum zakat, infaq, sadaqah, dan bentuk pemberian lainnya juga di atur untuk membagi kekayaan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>39</sup>

Menurut Peneliti kebutuhan dasar adalah pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup yang apabila tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut akan mengancam kehidupan manusia.

## **5. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam**

Islam memiliki filosofi khusus berkenaan dengan hubungan dan hak-hak laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Menurut pandangan Islam, sama sekali tak perlu diperdebatkan apakah laki-laki dan perempuan itu sama atau sebanding sebagai manusia atau tidak, dan apakah hak-hak keluarga harus sama atau tidak, dan apakah hak-hak keluarga. Menurut Islam, perempuan dan laki-laki adalah sama-sama manusia, dan keduanya mendapat hak-hak yang sama atau sebanding.<sup>40</sup> Sedangkan dunia barat, mereka sekarang ini tengah berupaya menciptakan keseragaman dan keidentikan dalam undang-undang, regulasi,

---

<sup>39</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h. 131-132.

<sup>40</sup>Ilyas Hasan (penh), *Perempuan dan Hak-haknya menurut Pandangan Islam*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2009, h. 110.

hak-hak dan fungsi-fungsi antara perempuan dan laki-laki, seraya mengabaikan perbedaan-perbedaan natural dan bawaan.

a. Hak-hak sosial

Sejauh menyangkut hak-hak sosial non keluarga, yaitu sejauh menyangkut hak-hak dalam masyarakat pada umumnya, di luar lingkaran keluarga, seorang individu mendapatkan hak-hak yang sama dan identik. Hak-hak natural fundamental satu sama lain adalah sama dan identik. Setiap anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk mengambil manfaat dari bakat dan kemampuan, setiap orang memiliki hak untuk bekerja, setiap orang berhak untuk ikut ambil bagian dalam pacuan kehidupan, setiap orang berhak untuk menawarkan diri untuk menempati posisi dalam masyarakat dan mencoba mendapatkan posisi tersebut dengan jalan yang sah, setiap orang berhak untuk mempertunjukan atau membuktikan capaian-capaian akademis persona dan pragtisnya.<sup>41</sup>

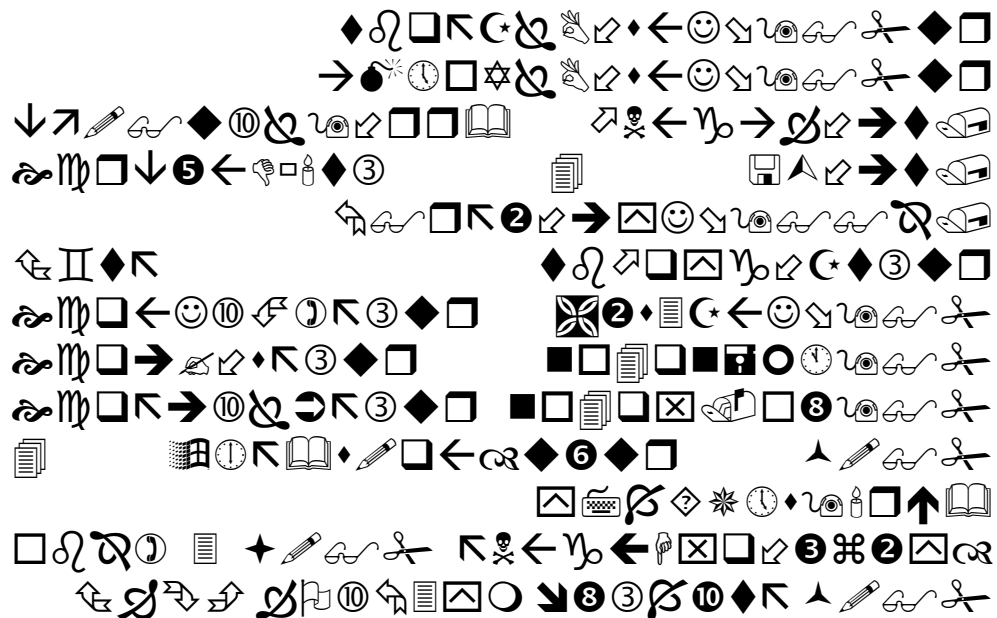
Menurut Muhammad Quthb, tidak ditemukan satu ketentuan agama yang dipahami sebagai larangan keterlibatan perempuan dalam bidang politik, atau ketentuan agama yang membatasi bidang tersebut hanya untuk kaum laki-laki. Disisi lain, cukup banyak ayat dan hadis yang dapat dijadikan dasar pemahaman untuk menetapkan adanya hak-hak tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 125-126.

<sup>42</sup>Muhammad Quraish Shihab *Wawasan Al-Qur'an.*, h. 314.

Salah satu ayat yang sering dikemukakan oleh para pemikir Islam berkaitan dengan hak-hak politik kaum perempuan adalah (Q.S At-Taubah (9):71)



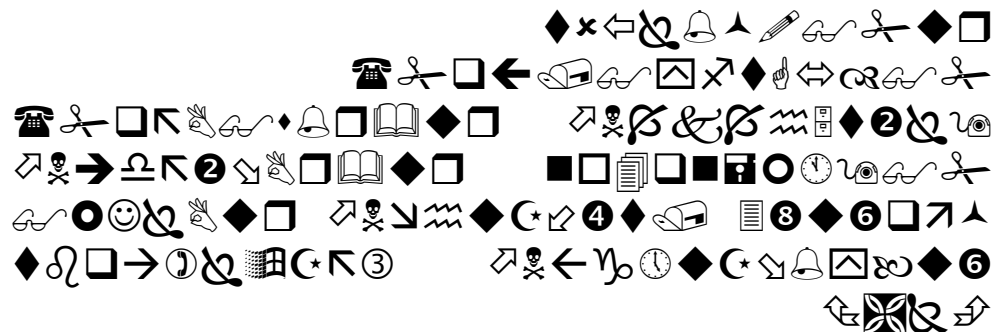
Artinya: “dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”<sup>43</sup>

Secara umum ayat dipahami sebagai gambaran tentang kewajiban melakukan kerjasama antara laki-laki dan perempuan untuk berbagai bidang kehidupan yang ditujukan dengan kalimat “menyuruh mengerjakan yang makruf dan mencegah yang munkar”. Termasuk memberikan nasihat atau kritik kepada penguasa, sehingga setiap laki-laki dan perempuan muslim hendaknya mengikuti perkembangan masyarakat agar masing-masing

<sup>43</sup>Mahmud Junus, *Terjemah Al-Quran Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989, h. 179-180.

mampu melihat dan memberi saran atau nasihat untuk berbagai bidang kehidupan.<sup>44</sup>

Al-Qur'an juga mengajak umatnya laki-laki dan perempuan agar bermusyawarah, dalam (Q.S Al-Syura (42):38)



Artinya: “dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang berikan kepada mereka.”<sup>45</sup>

Ayat diatas dijadikan dasar oleh banyak ulama untuk membuktikan

adanya hak berpolitik bagi setiap laki-laki dan perempuan.<sup>46</sup>

#### b. Hak-hak keluarga

Perbedaan antara sebuah keluarga yang terdiri dari istri dan suami, ayah dan ibu, serta putra dan putri, kakak dan adik, laki-laki atau perempuan, dan masyarakat di luar keluarga keidentikan hak-hak dalam keluarga, yang keliru diberi sebutan oleh mereka dengan sebutan persamaan hak, misalnya saja menikah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sama bakat, kemampuan dan kebutuhannya, yang memahami hak-hak yang sama dan

<sup>44</sup>Muhammad Quraish Shihab *Wawasan Al-Qur'an.*, h. 315.

<sup>45</sup>Mahmud Junus, *Terjamah Al-Quran Karim*, h. 439.

<sup>46</sup>Muhammad Quraish Shihab *Wawasan Al-Qur'an.*, h. 316.

secara emosional cenderung kepada pemahaman bahwa hak harus didasarkan pada persamaan, keidentikan dan keseragaman.

Teori keidentikan hak-hak laki-laki dan perempuan didasarkan pada asumsi, ide, keyakinan atau hipotesis bahwa kehidupan sosial di dalam keluarga adalah sama dengan kehidupan sosial di luar keluarga. Para anggota keluarga memiliki hak-hak yang sama dan identik. Hukum alam tidak menentukan status mereka, dan tidak memberikan tugas-tugas dan fungsi-fungsi tertentu kepada mereka.

Teori non-identik dalam kehidupan keluarga didasarkan pada keyakinan, konsep, hipotesis atau ide bahwa konteks atau situasi kehidupan sosial keluarga beda dengan konteks atau situasi kehidupan sosial di luar keluarga.<sup>47</sup>

#### 1) Hak dan kewajiban suami istri dalam perkawinan

Undang -Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, di atur dalam pasal 31 yaitu:

- a) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- b) Masing-masing pihak berhak melakukan perbuatan hukum.
- c) Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.

---

<sup>47</sup>Ilyas Hasan (penh), *Perempuan dan Hak-haknya menurut Pandangan Islam.*, h. 110.



2) Hak dan kewajiban suami istri menurut kompilasi hukum Islam secara umum

- a) Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
- b) Suami istri wajib mencintai, saling menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
- c) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani, maupun
- d) kecerdasan dan pendidikan agamanya.
- e) Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
- f) Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan agama.
- g) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- h) Rumah kediaman yang dimaksud dalam.<sup>48</sup>

3) Kedudukan suami istri

- a) Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.

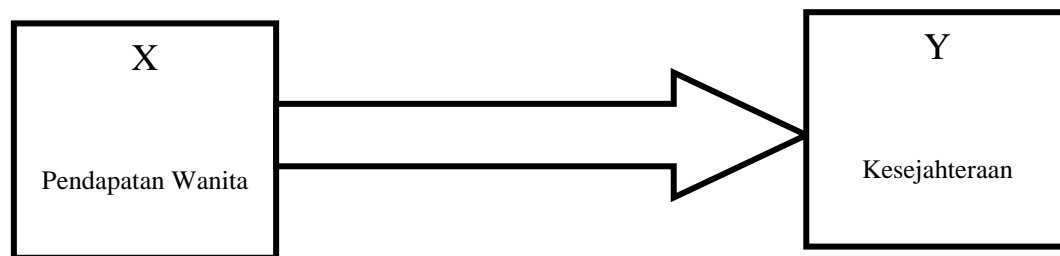
---

<sup>48</sup>Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam "Suatu Analisis dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 65.

- b) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama masyarakat.
- c) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.<sup>49</sup>

### C. Kerangka pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu



Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pendapatan wanita karir.

Variabel terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kesejahteraan ekonomi keluarga muslim.

Penelitian yang akan dilakukan akan menjelaskan apakah variabel bebas (pendapatan wanita karir) mempunyai hubungan dengan variabel terikat

---

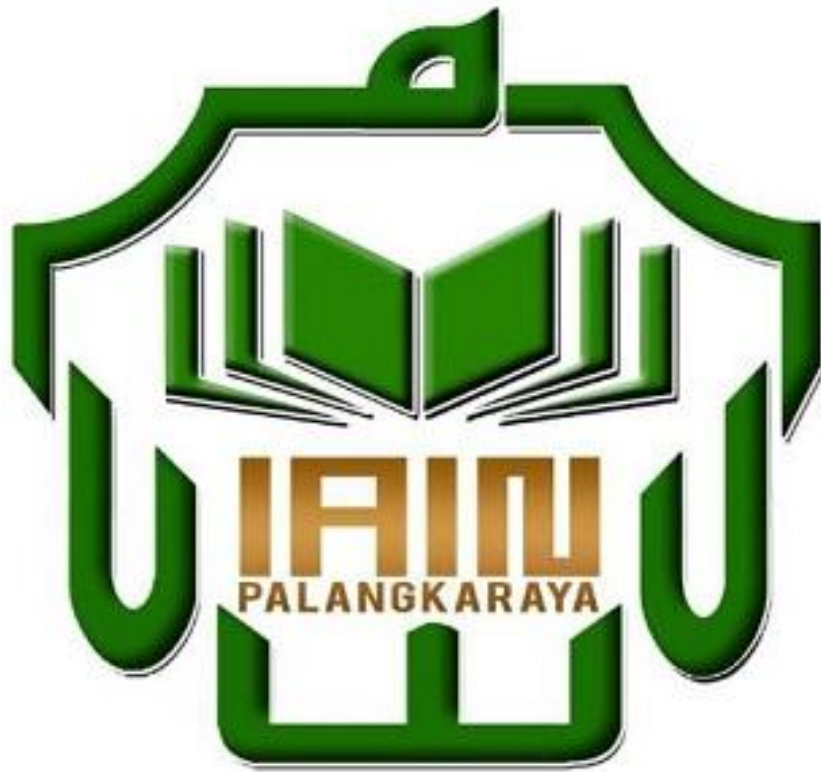
<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 88-89.

(kesejahteraan ekonomi keluarga muslim), kemudian akan mengukur seberapa besar kontribusi pendapatan wanita karir tersebut pada kesejahteraan ekonomi keluarga muslim.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang akan diuji sebenarnya. Berdasarkan perumusan masalah, teori, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha :Ada Hubungan Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim (Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya).
- Ho :Tidak Ada Hubungan Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga muslim (Studi Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya).



# BAB III

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari 19 Desember 2016 s.d 19 februari 2017. Berkaitan lokasi yang ingin dijadikan sebagai tempat penelitian, peneliti memutuskan untuk memilih salah satu Kecamatan di kota Palangka Raya, yaitu Kecamatan Jekan Raya yang terdiri dari 4 (empat) Kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggal dan Kelurahan Petuk Katimpun.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.<sup>50</sup> Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan memberikan gambaran yang detail mengenai hubungan pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim (studi pegawai negeri sipil wanita muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya). Fokus penelitian yang ditetapkan adalah mengenai bagaimana hubungan pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim.

---

<sup>50</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005, h. 36.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.<sup>51</sup> Pengertian yang lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>52</sup>

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian, sehingga objek-objek menjadi sumber data penelitian.<sup>53</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil wanita beragama islam yang telah bekerja di pemerintahan maupun yang tinggal di Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan ini terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggal dan Kelurahan Petuk Katimpun dengan jumlah pegawai negeri sipil wanita muslim sebanyak 20 orang.<sup>54</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagian

---

<sup>51</sup>Nanang Marwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Data Sekunder edisi revisi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, hal. 74.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabet, 2012, hal. 72.

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 99.

<sup>54</sup>Daftar Kepegawaian Kecamatan Jekan Raya 2016

anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>55</sup>

Menurut Sugiono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>56</sup> Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan sampling jenuh atau penelitian sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil wanita muslim yang telah bekerja di pemerintahan maupun yang tinggal di Kecamatan Jekan Raya. Kecamatan ini terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggal dan Kelurahan Petuk Katimpun.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari cara dan teknik untuk mengumpulkan suatu data, maka teknik yang akan peneliti gunakan adalah dokumentasi dan angket (*questionnaire*).

##### **1. Angket (*questionnaire*)**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan untuk dijawab. Adapun angket yang digunakan peneliti ialah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa

---

<sup>55</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, H. 74.

<sup>56</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 124.

sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai metode utama untuk mendapatkan data dengan menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap pernyataan itu.<sup>58</sup>

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang digunakan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Kurang Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Berikut ini adalah kisi-kisi pernyataan yang digunakan dalam angket:

---

<sup>57</sup>Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006, hal. 111.

<sup>58</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rawali Pers, 2011, hal. 110.



**Tabel I**  
**Kisi-kisi Angket**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No soal</b>	<b>Jumlah pernyataan</b>
Pendapatan wanita Karir (X)	Pendapatan	1 s/d 3	3
	Tunjangan	4 s/d 6	3
Kesejahteraan ekonomi keluarga muslim (Y)	Pra Sejahtera	Belum dapat memenuhi KS 1	6
	Tahapan Keluarga sejahtera I	7 s/d 12	6
	Tahapan Keluarga sejahtera II	13 s/d 20	8
	Tahapan Keluarga sejahtera III	21 s/d 25	5
	Tahapan Keluarga sejahtera III +	26 s/d 27	2

Sumber: Dibat oleh peneliti.

Lebih jelasnya instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 3

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan tertulis serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Dokumen meliputi materi (bahan) seperti, fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.<sup>59</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen jumlah kepegawaian yang bekerja pada Kantor Kecamatan Jekan Raya,

---

<sup>59</sup>M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 199.

Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggul dan Kelurahan Petuk Katimpun dan dokumentasi berbentuk gambar saat melakukan penyebaran angket (*questionnaire*) dengan beberapa subjek penelitian sebagaimana dokumen terlampir.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang dikemukakan Marzuki, yaitu:

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu mengelompokkan jawaban atau data dalam bentuk tabel, tabel yang digunakan dalam data ini adalah tabel distribusi frekuensi atau tabel silang.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statitsik mengenai hubungan antara dua variabel.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 2002, hal. 79-82.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Validitas kontrak (*Construct validity*)

Keabsahan dalam sebuah penelitian kuantitatif akan merujuk pada sebuah validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>61</sup> Seperti halnya sebuah penggaris dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak akan valid apabila digunakan untuk mengukur sebuah berat atau suhu. Artinya bahwa alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang diinginkan.<sup>62</sup> Sebenarnya konsep validitas konstruk (*Construct Validity*) akan mengacu pada teori apa yang digunakan oleh seseorang peneliti, bukan pada banyaknya pendapat ahli tentang atribut atau variabel yang diteliti.<sup>63</sup> Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang diinginkan.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Muhammad Idrus, *metode Penelitian Ilmu sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 123

<sup>62</sup> S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996, h. 98

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, h. 203

<sup>64</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, hal. 97-98.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, h. 203

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.  
 $X$  = Skor item  
 $Y$  = Skor total

## b. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten maka alat pengukur tersebut dikatakan *reliable*.<sup>65</sup> Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 190.

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t^2$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item.<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 192

<sup>66</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hal. 190.

Kriteria koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Sangat Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : Tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : Rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : Sangat Rendah<sup>67</sup>

### c. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji prasyarat analisis. Analisis varian memepersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan dengan homogen. Berbagai pengujian prasyarat analisis, seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.<sup>68</sup> Tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik kolmogorov smirnov dan q-q plot, kemudian menggunakan uji teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for window*.

## 2. Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independent mempunyai

---

<sup>67</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun*, h. 110.

<sup>68</sup><http://belalangtue.wordpress.com/2010/08/05/uji-persyaratan-analisis/>, diakses tanggal 08 Juni 2016.

hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Patokan hasil perhitungan korelasi sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, hal. 136.

Analisis korelasi sederhana dengan bentuk “*Korelasi Pearson*” menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right]}}$$

Sumber: Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, h. 136-137.

Menentukan besar kecilnya koefisien korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi

dimaksudkan untuk menentukan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y.<sup>69</sup>

Ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

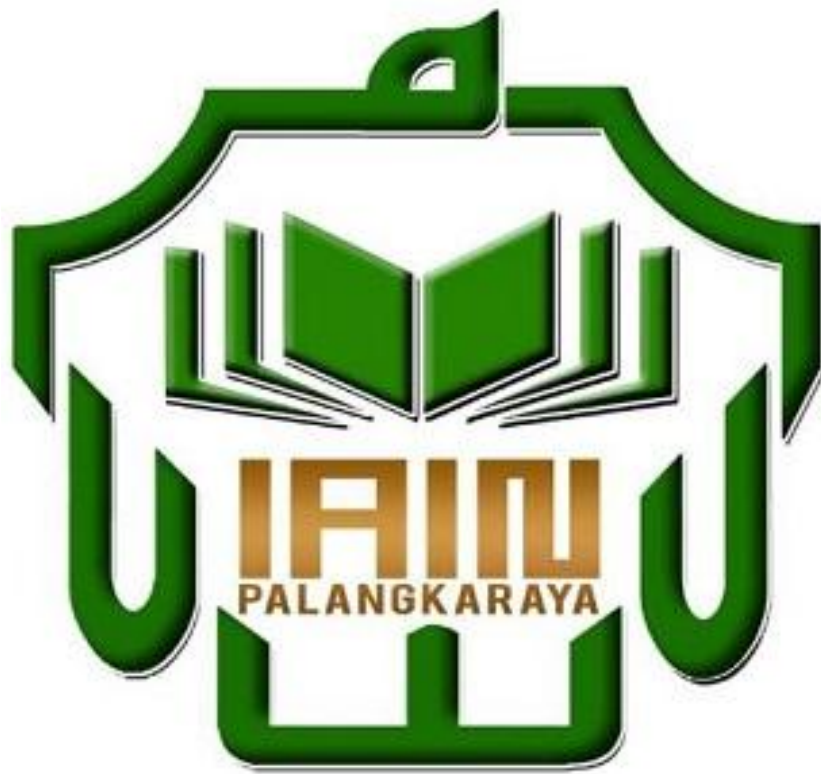
Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau  $(0,05 \leq \text{Sig})$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau  $(0,05 \geq \text{Sig})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 136-137.

<sup>70</sup>Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, hal. 278.



# BAB IV



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Kota Palangka Raya**

Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada  $113^{\circ} 30' - 114^{\circ}07'$  Bujur Timur dan  $1^{\circ}35' - 2^{\circ}24'$  Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah  $2.678,51 \text{ Km}^2$  ( $267.851 \text{ Ha}$ ) dibagi ke dalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing- masing  $117,25 \text{ Km}^2$ ,  $583,50 \text{ Km}^2$ ,  $352,62 \text{ Km}^2$ ,  $572 \text{ Km}^2$  dan  $1.053,14 \text{ Km}^2$ .<sup>71</sup> Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840—3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75-89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur

---

<sup>71</sup>Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, “Statistik Palangka Raya 2015”, h. 3.

rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan maksimum 32,520 C. Sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (soil survey staff, 1998) tanah–tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu histosol, inceptosol, entisol, spodosol dan ultisol.

Sistem transportasi sungai adalah transportasi yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilaluisungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk. Jika kita berbicara mengenai perkembangan suatu kota, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di Kota Palangka Raya, terdapat adat dan budaya khas seperti upacara keagamaan, Kontes Budaya, nyanyian adat, tarian, dan lainnya.<sup>72</sup>

Sedangkan Visi dan Misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

VISI: “Terwujudnya kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan, jasa dan wisata yang berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan, menuju masyarakat sejahtera, sesuai falsafah budaya betang”

---

<sup>72</sup>Aldio, Muhammad, Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972), <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-Palangka-raya-kalimantan.html> (Online 23 Februari 2017)

- MISI: 1. wujudkan kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan yang berkualitas, berorientasi global dengan berkearifan lokal, menuju terwujudnya sumberdaya manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, sehat dan terampil.
2. Mewujudkan kota Palangka Raya sebagai pusat pelayanan jasa dan wisata yang terencana, tertata dan berwawasan lingkungan.
3. Mewujudkan prasarana dan sarana publik yang terencana, tertata dan berkualitas.
4. Mewujudkan pengelolaan sumberdaya alam yang lestari, dunia usaha dan investasi yang kondusif untuk mengembangkan perekonomian yang berkeadilan dan memberdayakan potensi masyarakat, menuju kehidupan sejahtera dan mandiri.
5. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, harmonis, dinamis, rukun dan damai dengan menjunjung tinggi falsafah budaya betang.
6. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*) aparatur pemerintah yang berdisiplin tinggi, profesional, bersih dan berwibawa serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

7. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.<sup>73</sup>

### 3. Kecamatan Jekan Raya

Secara geografis Kecamatan Jekan Raya yang terletak di bagian barat Kota Palangka Raya berbatasan langsung dengan Kabupaten lain yang secara administratif berbatasan dengan bagian utara Kecamatan Jekan Raya yaitu berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pahandut, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Katingan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sebangau. Kecamatan Jekan Raya memiliki luas wilayah sebesar 352,62 Km<sup>2</sup>, sekitar 13,16% dari luas wilayah Kota Palangka Raya. Tipografi Kecamatan Jekan Raya berupa dataran dengan ketinggian wilayah berada pada kisaran 20-25 meter diatas permukaan laut.<sup>74</sup>

Berdasarkan Peraturan Daerah No 32 Tahun 2002 tentang pembentukan, pemecahan dan penggabungan Kecamatan dan Kelurahan di Kecamatan Jekan Raya terdiri dari 4 Kelurahan. Peraturan Daerah No 2 Tahun 2002 tentang pembentukan pemecahan dan penggabungan Kecamatan dan Kelurahan di Kecamatan Jekan Raya. Kecamatan Jekan Raya terdiri dari 4 Kelurahan, dimana setiap Kelurahan terbagi menjadi

---

<sup>73</sup>Bappedda Kota Palangka Raya, Visi dan Misi, 2010, <https://bappeda.Palangkaraya.go.id/visi-dan-misi>, (Online 23 Februari 2017).

<sup>74</sup>Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Statistik Daerah Kecamatan Jekan Raya 2013*, h. 1.

beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).<sup>75</sup> Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Rukun Tetangga (RT) & Rukun Warga (RW)**

Kelurahan	Rukun Tetangga (RT)	Rukun Warga (RW)
Menteng	84	16
Palangka	125	25
Bukit Tunggal	95	16
Petuk Katimpun	7	2
Total	311	59

Sumber: Statistik Kecamatan Jekan Raya 2016

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Jekan Raya terjadi peningkatan 5 tahun terakhir tahun 2012 sebanyak 83 orang, sedangkan tahun 2016 sebanyak 85 orang. Berdasarkan Spesifikasi Pegawai Negeri Sipil menurut jenis kelamin selama tahun 2012-2016 jumlah pegawai negeri sipil perempuan lebih banyak dibandingkan dengan PNS laki-laki. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Jekan Raya**

Jumlah PNS	2012	2013	2014	2015	2016
Laki-Laki	37	34	32	29	34
Perempuan	46	47	51	51	51
Total	83	81	83	80	85

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Jekan Raya 2012-2016

Persebaran Penduduk di Kota Palangka Raya masih terpusat di dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya. Hal ini wajar mengingat dua Kecamatan tersebut merupakan pusat pemerintahan dan

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 2.

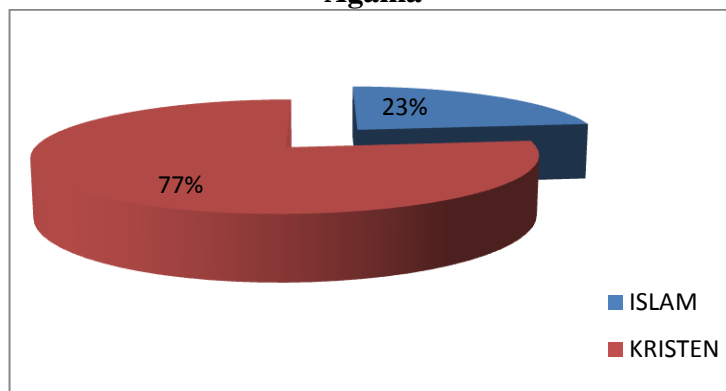
perekonomian Kota Palangka Raya, bahkan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai salah pusat pemerintah dan pusat perekonomian merupakan hal yang wajar jika banyak penduduk yang bermukim di Kecamatan Jekan Raya. Luas wilayah sekitar 352,62 Km<sup>2</sup> wilayah yang ada di Kecamatan Jekan Raya dengan Penduduk sebanyak 135.129 orang.<sup>76</sup>

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang bekerja di kantor pemerintahan Kecamatan Jekan Raya. Kecamatan Jekan Raya tercatat pada tahun 2016 terdapat 85 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah spesifikasi pria sebanyak 34 orang sedangkan wanita sebanyak 51 orang, serta yang menjadi subjek warga yang bertempat tinggal di Kelurahan Bukit Tunggal sebanyak 7 orang. Pegawai Negeri Sipil Pemerintahan Kecamatan Jekan Raya terdapat 13 PNS wanita dengan spesifikasi agama Islam berjumlah 3 orang dan beragama Kristen 10 orang, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

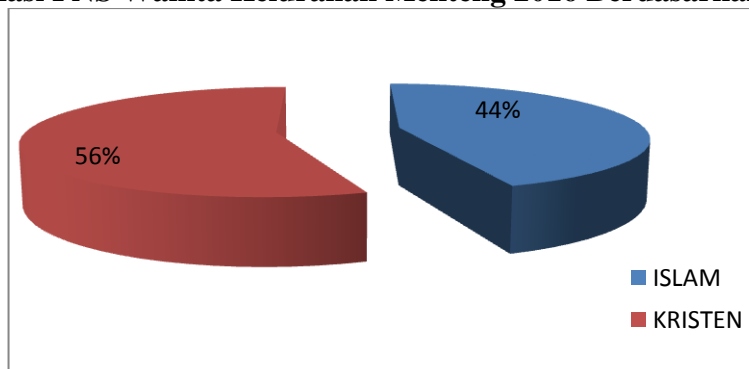
---

<sup>76</sup>*Ibid.*, 1.

**Gambar 1****Spesifikasi PNS Wanita Kecamatan Jekan Raya 2016 Berdasarkan Agama**

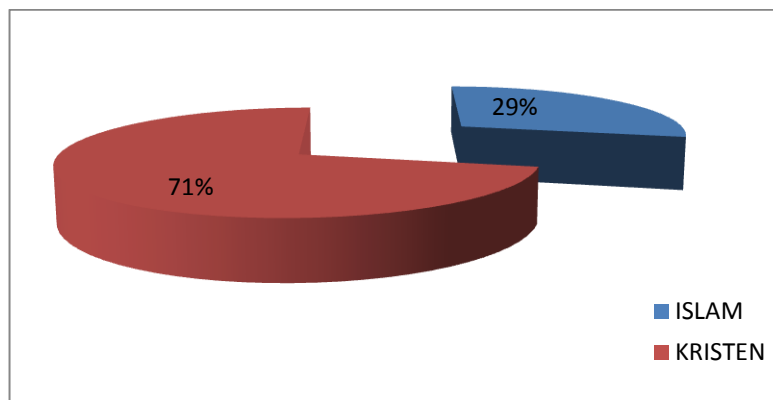
Sumber: Dibuat oleh peneliti

Pemerintahan Kelurahan Menteng terdapat 9 PNS wanita dengan spesifikasi agama Islam berjumlah 4 orang dan beragama Kristen 5 orang, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2****Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Menteng 2016 Berdasarkan Agama**

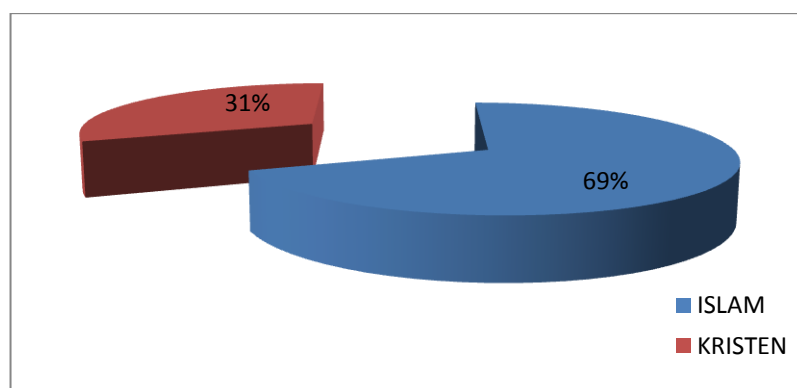
Sumber: Dibuat oleh peneliti

Pemerintahan Kelurahan Palangka terdapat 14 orang PNS dengan spesifikasi agama Islam sebanyak 4 orang dan agama Kristen sebanyak 10 orang, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3****Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Palangka 2016 Berdasarkan Agama**

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Pemerintahan Kelurahan Bukit Tunggal terdapat 9 orang PNS wanita Serta warga yang bekerja menjadi Pegawai Negeri Sipil yang bertempat tinggal di Kelurahan tersebut berjumlah 7 orang, jadi Pegawai Negeri Sipil pada Kelurahan Bukit Tunggal berjumlah 16 orang dengan Spesifikasi agama Islam berjumlah 9 orang dan agama Kristen 7 orang.

**Gambar 4****Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Bukit Tunggal 2016 Berdasarkan Agama**

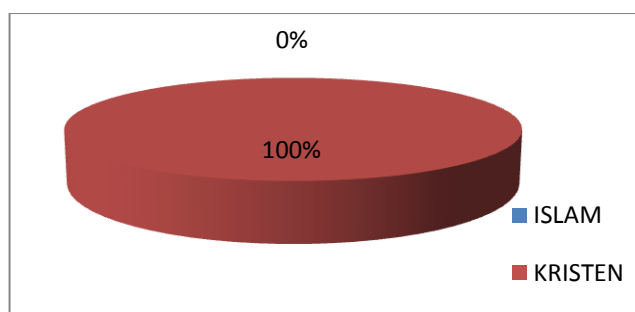
Sumber: Dibuat oleh peneliti



Pemerintahan Kelurahan Petuk Katimpun terdapat 6 orang PNS wanita dengan spesifikasi agama Kristen 6 orang, pada Kelurahan tersebut peneliti tidak menemukan PNS yang beragama Islam, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 5**

**Spesifikasi PNS Wanita Kelurahan Petuk Katimpun 2017 Berdasarkan Agama**



Sumber: Dibuat oleh peneliti

Kecamatan Jekan Raya 2016 dengan pegawai negeri sipil wanita yang beragama Islam sebanyak 13 orang, serta yang menjadi subjek warga yang bertempat tinggal di Kelurahan Bukit Tunggal sebanyak 7 orang, sehingga jumlah subjek penelitian adalah 20 orang

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan tersebut valid.

2) Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* diketahui pada kolom  $r_{hitung}$ , nilai kolerasi yang didapatkan pada validitas variabel pendapatan wanita karir sebesar (0,931, 0,985, 0,794, 0,957, 0,884, 0,958 ) dan nilai kolerasi yang didapat pada keputusan validitas variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim sebesar (0,985, 0,598, 0,884, 0,757, -0,403, 0,985, 0,933, 0,913, 0,048, -0,403, -0,862, 0,933, -0,251, 0,669, 0,875, 0,933, -0,297, 0,933, -0,669, 0,958, 0,931). Disimpulkan bahwa kedua item variabel tersebut yang berjumlah 27 item memiliki hasil uji validitas diperoleh 7 (tujuh) item pernyataan yang tidak valid dari variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim dengan demikian item tersebut dihapus/dikeluarkan dan tidak digunakan dalam penelitian, sehingga 20 item yang dinyatakan valid (layak) untuk digunakan oleh peneliti sebagai alat ukur penelitian. Hasil validitas butir-butir pernyataan dapat dilihat pada hasil pengolahan data pada lampiran 4.

## 2. Penyajian Data

Analisis ini memiliki dua variabel yang saling berhubungan yaitu pendapatan wanita karir (X) dan variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim (Y) untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknis analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

### a. Penyajian data pendapatan wanita karir

Variabel pendapatan wanita karir (X) diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan dan dinyatakan valid (layak). Penyebaran dilakukan dengan skala Likert dengan interval skor 1 sampai dengan 5. Jawaban angket yang diperoleh dari 20 responden Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Jekan Raya untuk variabel X (pendapatan wanita karir) disimpulkan bahwa dari 20 orang Pegawai Negeri Sipil yang hanya mendapatkan Pendapatan dari gaji sebesar 60%, sedangkan 40% memiliki kontribusi pendapatan dari faktor lain. Perlu adanya kenaikan gaji Pegawai Negeri Sipil mendapatkan presentase 100%, sedangkan tunjangan yang didapatkan 5-85% sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan menjamin kebutuhan hari tua. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**

#### **Data Frekuensi Pendapatan Wanita Karir**

No Item	SS 5		S 4		KS 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	S	%	F	%	F	%
P1	8	40	-	-	-	-	12	60	-	-	20	100
P2	4	20	5	25	9	45	2	10	-	-	20	100
P3	20	100	-	-	-	-	-	-	-	-	20	100
P4	1	5	12	60	7	35	-	-	-	-	20	100
P5	-	-	3	15	17	85	-	-	-	-	20	100
P6	10	50	-	-	8	40	2	10	-	-	20	100

Sumber: Dibuat oleh peneliti.

Data-data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian di *coding* dengan memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dapat dilihat pada tabulasi data berikut:

**Tabel 6**  
**Tabulasi Data Pendapatan Wanita Karir**

NO	ITEM PERNYATAAN						$\Sigma$	Mean
	1	2	3	4	5	6		
1.	5	4	5	4	3	4	25	4.17
2.	5	5	5	5	3	2	25	4.17
3.	2	5	5	4	3	3	22	3.67
4.	2	2	5	3	3	3	18	3
5.	5	3	5	3	3	3	22	3.67
6.	5	3	5	4	3	4	24	4
7.	2	3	5	4	3	4	21	3.5
8.	5	3	5	3	4	3	23	3.83
9.	2	3	5	4	3	4	21	3.5
10.	2	5	5	4	3	4	23	3.83
11.	2	3	5	3	4	3	20	3.33
12.	2	4	5	4	3	4	22	3.67
13.	2	4	5	4	3	4	22	3.67
14.	5	4	5	4	3	4	25	4.17
15.	5	3	5	3	3	3	22	3.67
16.	2	2	5	3	3	3	18	3
17.	5	4	5	3	3	2	22	3.67
18.	2	3	5	4	3	4	21	3.5
19.	2	3	5	4	3	4	21	3.5
20.	2	5	5	4	4	3	23	3.83
$\Sigma$	64	71	100	74	63	68	440	73.3
Mean	3.2	3.55	5	3.7	3.15	3.4	22	3.67

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Tabel diatas menunjukan bahwa skor rata-rata tertinggi adalah 4,17 dan skor terendah adalah 3, sedangkan jumlah rata-rata skor pendapatan wanita karir adalah 73,3 dengan demikian jumlah rata-rata tersebut dibagi dengan 20 orang Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya (Responden) adalah 3.67.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pendapatan wanita karir tersebut dapat diketahui dengan menggunakan interval nilai

yakni dengan mengurangkan skor rata-rata tertinggi = 4,17 dengan skor terendah = 3 dan dibagi dengan 5, untuk membuat interval dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{H - L}{5}$$

$$= \frac{4,17 - 3}{5} = 0,23$$

Data interval skor variabel Pendapatan Wanita Karir tersebut, maka masing-masing kategori dapat dilihat distribusi berikut:

**Tabel 7**  
**Data Interval Pendapatan Wanita Karir**

No.	Interval	Kategori	F	%
1	3,936 - 4,17	Sangat tinggi	4	20
2	3.701-3,935	Tinggi	3	15
3	3,466-3.700	Sedang	10	50
4	3,231-3,465	Rendah	1	5
5	3-3,230	Sangat rendah	2	10
Jumlah			20	100

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Setelah mengetahui jarak interval, maka langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jumlah total pendapatan wanita karir adalah  $73,3:20=3,667$ , artinya pendapatan wanita karir berada pada interval 3,466-3.700 dan berada pada kategori sedang.

#### **b. Kesejahteraan ekonomi keluarga muslim muslim**

Hasil jawaban angket yang diperoleh dari 20 Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya untuk variabel Y (Kesejahteraan

Ekonomi Keluarga Muslim) disimpulkan bahwa dari variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim yang sangat memberikan hubungan adalah terpenuhinya kebutuhan dasar (Keluarga sejahtera 1) dengan presentase (5-100%), sedangkan kebutuhan psikologis (Keluarga sejahtera 2) dengan presentase (5-95%), kebutuhan pengembang (Keluarga sejahtera 3) dengan presentase (5-80%), serta aktualisasi diri (Keluarga sejahtera 3+) memperoleh rata-rata paling rendah yaitu (5-60%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Data Frekuensi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim**

No Item	SS 5		S 4		KS 3		TS 2		STS 1		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	20	100	-	-	-	-	-	-	-	-	20	100
8	20	100	-	-	-	-	-	-	-	-	20	100
9	19	95	1	5	-	-	-	-	-	-	20	100
10	19	95	1	5	-	-	-	-	-	-	20	100
11	18	90	2	10	-	-	-	-	-	-	20	100
12	19	95	1	5	-	-	-	-	-	-	20	100
13	17	85	3	15	-	-	-	-	-	-	20	100
14	16	80	3	15	-	-	-	-	1	5	20	100
15	12	60	3	15	5	25	-	-	-	-	20	100
16	11	55	2	10	5	25	-	-	2	10	20	100
17	15	75	4	20	1	5	-	-	-	-	20	100
18	16	80	4	20	-	-	-	-	-	-	20	100
19	9	45	1	5	3	15	-	-	7	35	20	100
20	12	60	2	10	-	-	-	-	6	30	20	100

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Data-data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian di *coding* dengan memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabulasi data berikut:

Tabel 9

## Tabulasi Data Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim

No	ITEM PERNYATAAN															Σ	Mean
	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	
2.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	68	4.86	
3.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	62	4.43	
4.	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	1	4	58	4.14	
5.	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68	4.86	
6.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	68	4.86	
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	
8.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	
10.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	64	4.57	
11.	5	5	5	5	3	5	5	1	3	3	3	5	3	1	52	3.71	
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	62	4.43	
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	1	1	58	4.14	
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69	4.93	
15.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	61	4.36	
16.	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	1	4	58	4.14	
17.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	65	4.64	
18.	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	61	4.36	
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	61	4.36	
20.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	64	4.57	
Σ	100	100	99	99	96	99	97	93	87	80	94	96	65	74	1279	91.4	
Mean	5	5	4.95	4.95	4.8	4.95	4.85	4.65	4.35	4	4.7	4.8	3.25	3.7	63.95	4.57	

Sumber: Dibuat oleh peneliti.

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 3,71 sedangkan jumlah rata-rata skor kesejahteraan ekonomi keluarga muslim adalah 91,4 dengan demikian jumlah rata-rata tersebut dibagi dengan 20 orang Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya (Responden) adalah 4,57.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana kesejahteraan ekonomi keluarga muslim tersebut dapat diketahui dengan menggunakan interval nilai yakni dengan mengurangkan skor rata-rata tertinggi =5 dengan skor terendah =3,71 dan dibagi dengan 5, untuk membuat interval dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{H - L}{5}$$

$$= \frac{5 - 3,71}{5} = 0,258$$

Data interval skor variabel Y tersebut, maka masing-masing kategori dapat dilihat pada distribusi berikut:

**Tabel 10**  
**Data Interval Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim**

No.	Interval	Kategori	F	%
1	4,742 – 5	Sangat tinggi	8	40
2	4,483-4,741	Tinggi	3	15
3	4,224-4,482	Sedang	5	25
4	3,965-4.223	Rendah	3	15
5	3,71 – 3,964	Sangat rendah	1	5
Jumlah			<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Dibuat oleh peneliti.

Setelah mengetahui jarak interval, maka langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jumlah total kesejahteraan ekonomi keluarga muslim adalah  $91,4:20=4,57$ , artinya kesejahteraan ekonomi keluarga muslim berada pada interval 4,415-4,707 pada kategori tinggi.



### 3. Hasil Analisis

#### a. Uji Normalitas Data

Data yang telah diperoleh, maka dapat diketahui hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* nilai signifikansi untuk variabel pendapatan wanita karir sebesar 0,714 dan untuk variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim 0,508. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka hasil data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 11**

#### **One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

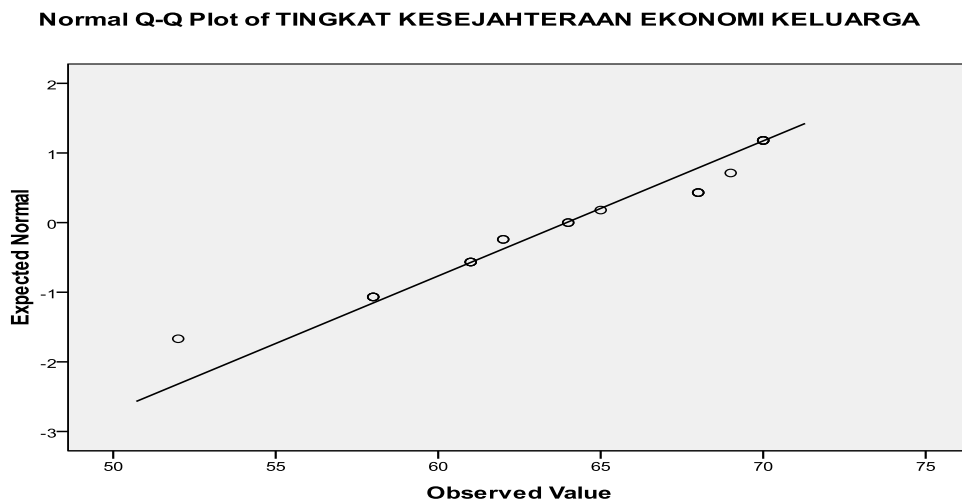
		PENDAPATAN WANITA KARIR	KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.00	63.95
	Std. Deviation	1.974	5.155
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.184
	Positive	.150	.120
	Negative	-.156	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.714	.508

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: dibuat oleh penulis

Gambar 12



Sumber: Dibuat oleh penulis

Garis diagonal dalam gambar grafik diatas menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diujikan. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat kita simpulkan jika data kita mengikuti distribusi normal. Namun jika ada satu saja titik yang berada jauh atau di luar garis Q-Q Plots maka menandakan ada data yang tidak terdistribusi dengan normal.

#### **b. Uji Hipotesis**

Uji analisis dilakukan dengan teknik analisis *Kolerasi Product Moment* menggunakan SPSS 17.0 *for windows*. Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil deskriptif variabel pendapatan wanita karir (X) dijelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (N)= 20 yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) sebesar 22,00 dan

simpangan baku (standar deviasi) =1,974. Kemudian variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim (Y) dijelaskan kasus (N) =20 responden dengan rata-rata (mean) sebesar 63,95 dan simpangan baku (standar deviasi) = 5,155.

**Tabel 13**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PENDAPATAN WANITA KARIR	22.00	1.974	20
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM	63.95	5.155	20

Hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara pendapatan wanita karir dengan kesejahteraan ekonomi keluarga muslim ( $r$ ) adalah 0,647. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang kuat antara pendapatan wanita karir terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim .

Pengujian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a : r_{xy} \neq 0$  (Pendapatan wanita karir mempunyai hubungan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim )

$H_o : r_{xy} = 0$  (Pendapatan wanita karir tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim )

Kemudian dibandingkan dengan kaidah keputusan signifikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefesien kolerasi antara kedua variabel adalah  $r=0,647$  dengan nilai variabel pendapatan wanita karir dan kesejahteraan ekonomi keluarga muslim adalah sebesar  $(p)=0,002$  kemudian jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas sig. Atau ( $0,05 > 0,002$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya signifikan. Jadi, terbukti bahwa ada hubungan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim

**Tabel 14**  
**Correlations**

		PENDAPATAN WANITA KARIR	KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM
PENDAPATAN WANITA KARIR	Pearson Correlation	1	.647**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	20	20
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA MUSLIM	Pearson Correlation	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	20	20

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur ketetapan instrumen dengan konsisten diantara item-item pernyataan dalam suatu instrumen. Dikatakan *reliabel* apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, untuk mengetahui tingkat *reliabel* instrumen maka nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah 0,8. Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 17.0 *for windows* dengan rumus *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan tingkat reabilitas, hasil uji koefisien reabilitas (*r Alpha*) sebagai berikut:

**Tabel 15**

#### **Reliability Statistics**

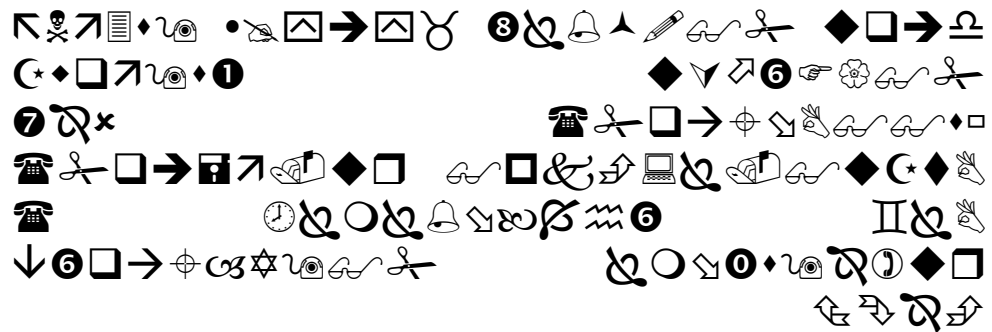
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	27

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada kedua variabel X dan Y yaitu sebesar 0,951 kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas yang baik sebesar 0.8, hingga disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel.

## **4. Pembahasan**

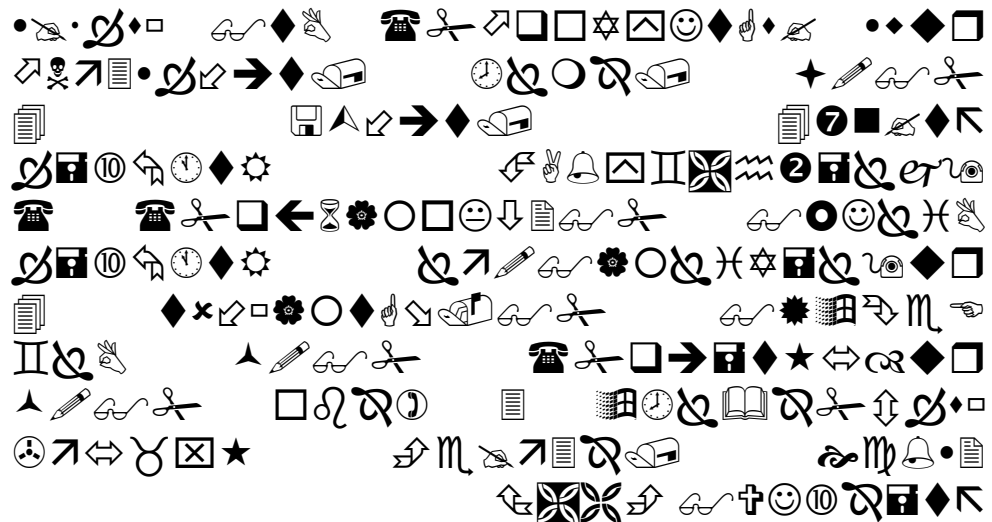
Bekerja dalam Islam merupakan suatu kewajiban manusia. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan

berusaha mencari nafkah, diantaranya Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Mulk (67):15).



Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.<sup>77</sup>

Islam pun telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dengan syarat seorang wanita/istri yang bekerja harus tetap mengutamakan kewajibannya menjadi seorang istri/ibu rumah tangga dan mengurus keluarganya. Dalam firman Allah (Q.S An-Nissa (4):32).



Artinya: “dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain.

<sup>77</sup> Mahmud Junus, *Terjemah Al-Quran Karim.*, h. 509.

(karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.<sup>78</sup>

Para mufassirin sepakat bahwa dari ayat tersebut terdapat bukti atas hak seorang wanita untuk bekerja. Bekerja dan berusaha dengan baik merupakan ibadah apabila dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Tujuan utama bekerja dan berusaha secara material adalah membantu para anggota keluarga untuk dapat memakmurkan keluarganya dalam hal pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari.

Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah yang merupakan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan profesional yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Tidak terkecuali Pegawai Negeri Sipil (PNS) Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya merupakan seseorang yang memiliki kegiatan-kegiatan atau pekerjaan dalam bidang pemerintahan yang dilakukan secara profesional berdasarkan keahlian yang dimilikinya. Sebagian besar Pegawai Negeri Sipil (PNS) Wanita Muslim yang telah bekerja memiliki motivasi menjadi seorang abdi negara dan ingin melaksanakan pekerjaan sebagai pelayanan masyarakat dengan penuh tanggung jawab serta menambah penghasilan keluarga.

---

<sup>78</sup> Mahmud Junus, *Terjamah Al-Quran Karim.*, h. 76

Kaitanya dengan perspektif ekonomi Islam kebutuhan manusia terbagi pada kebutuhan *dharuri* (pokok), kebutuhan *al-hajji* dan kebutuhan *tahsini*. dimana kebutuhan *dharuri* pokok ini harus terpenuhi dan dipelihara, yakni kebutuhan diri/jiwa makan dan minum, dan kebutuhan akan rumah tangga atau menikah, serta pemenuhan akan harta benda. Kebutuhan *al-hajji*, yakni kebutuhan yang bersifat pelengkap yakni seperti melanjutkan pendidikan sampai jenjang ke perguruan tinggi. Kebutuhan yang bersifat *tahsini*, merupakan kebutuhan yang bersifat memperindah pelaksanaan kebutuhannya *dharuri* dan *al-hajji*. seperti akan penggunaan telpon genggam. Perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer di dalam membelanjakan harta. Kebutuhan-kebutuhan primer harus terlebih dahulu dipenuhi, kemudian kebutuhan-kebutuhan sekunder, baru kebutuhan-kebutuhan pelengkap. Karena keutamaan dan pendahuluan atas kebutuhan primer itu dilakukan agar tujuan-tujuan syara' terwujud, sehingga dapat meningkatkan *maslahah* dalam ekonomi. Karena seorang konsumen muslim mempunyai keyakinan bahwa kehidupan tidak hanya di dunia akan tetapi akan ada kehidupan diakhirat dengan menyeimbangi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah.

Hasil analisis penyajian data Penelitian menunjukkan bahwa 60% dari responden (Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya) hanya memiliki pendapatan dari gaji yang diterima tiap bulanya, sedangkan 40% dari responden (Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan



Jekan Raya) memiliki pendapatan dari usaha lain. Pendapatan atau income yang telah diterima oleh Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya dari Gaji yang diterima tiap bulanya telah mampu memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Terbukti bahwa kebutuhan dasar, kebutuhan pengembang, dan aktualisasi diri semua kebutuhan tersebut telah tercukupi namun belum secara maksimal. Seperti halnya kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari indikator kebutuhan dasar (Keluarga sejahtera 1) dengan presentase (5-100%), sedangkan kebutuhan psikologis (Keluarga sejahtera 2) dengan presentase (5-95%), kebutuhan pengembang (Keluarga sejahtera 3) dengan presentase (5-80%), serta aktualisasi diri (Keluarga sejahtera 3+) memperoleh rata-rata paling rendah yaitu (5-60%). Hasil analisis data Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim (Studi PNS Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya), telah diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima bahwa ada hubungan Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim berdasarkan nilai sig. Sebesar 0,002. Tingkat hubungan berada pada kategori 'kuat' berdasarkan hasil koefisien korelasi product moment sebesar 0,647. kontribusi Pendapatan Wanita Karir dengan variabel kesejahteraan ekonomi keluarga muslim sebesar 41,86 % dan sisanya 58,14s% dikontribusi oleh faktor lain.





# BAB V

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Disimpulkan bahwa Hasil analisis penyajian data Penelitian menunjukan bahwa 60% dari responden (Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya) hanya memiliki pendapatan dari gaji yang diterima tiap bulanya, sedangkan 40% dari responden (Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim Kecamatan Jekan Raya) memiliki pendapatan dari usaha lain. Tercapainya kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dasar (Keluarga sejahtera 1) dengan presentase (5-100%), sedangkan kebutuhan psikologis (Keluarga sejahtera 2) dengan presentase (5-95%), kebutuhan pengembang (Keluarga sejahtera 3) dengan presentase (5-80%), serta aktualisasi diri (Keluarga sejahtera 3+) memperoleh rata-rata paling rendah yaitu (5-60%).

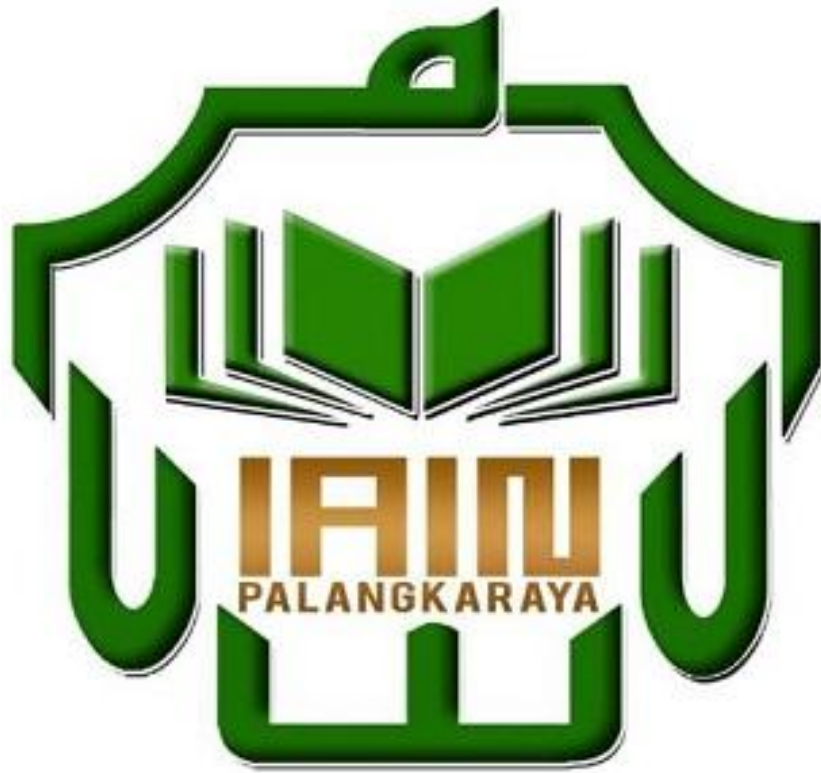
Berdasarkan hasil penelitian, Pendapatan wanita karir memiliki hubungan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim, dengan tingkat hubungan berada pada kategori “kuat” terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim, hal ini berdasarkan hasil koefisien korelasi product moment yaitu sebesar 0,647. Kemudian besarnya kontribusi Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim sebesar 41,86 % dan sisanya 58,14 % dikontribusi oleh faktor lain. Sedangkan uji hipotesis diperoleh nilai sig. Sebesar 0,002 yang dibandingkan dengan probabilitas sig. Atau ( $0,05 > 0,002$ ). Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti signifikan. Jadi, terbukti bahwa

pendapatan wanita karir memiliki hubungan secara signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga muslim.

## **B. Saran**

1. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri (Keluarga sejahtera 3+) memperoleh rata-rata paling rendah yaitu hanya 5% s/d 60%. Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim yang bekerja dikecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya diharapkan agar dapat lebih aktif dalam kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan lingkungan sekitarnya agar dapat lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dapat lebih memaksimalkan perannya, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun juga sebagai abdi masyarakat dan abdi negara.
2. Kontribusi Pendapatan Pegawai Negeri Sipil Wanita Muslim hanya berada pada 41,86% dan sisanya 58,14% dikontribusi oleh faktor lain. Disarankan bagi masyarakat luas yang ingin menjadi pegawai negeri sipil agar tidak hanya mengandalkan pendapatan dari gaji menjadi PNS namun juga harus diimbangi dengan kontribusi dari usaha lain contohnya berdagang atau usaha kos-kosan.
3. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua Pegawai Negeri Sipil yang ada di Indonesia karena penelitian ini menggunakan studi Pegawai Negeri Sipil kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya. Sehingga hasilnya tidak bisa digunakan untuk menilai selain pada Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di Kecamatan Jekan Raya saja tetapi di daerah lainya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan generalisasi yang lebih tinggi.
5. Penelitian ini membahas hubungan Pendapatan Wanita Karir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Muslim (Studi Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Jekan Raya di Kota Palangka Raya) diharapkan penelitian lain dapat tergugah untuk meneliti atau memperluas pembahasanya bukan hanya melihat dari pendapatanya saja.



# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdullah, 1986. Rozali, *Hukum Kepegawaian*, Jakarta: Rajawali.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, “*Statistik Palangka Raya 2015*”.
- Bauna’i, *Wanita Karier Dalam Prespektif Hukum Islam*” *Jurnal Keislaman dan Keilmuan KARSA*.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyat, Ade dkk, 2007. *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga “sebuah panduan dengan contoh dari kutai barat, Indonesia”*, Bogor Barat: CIFOR.
- Djakfar, Muhammad, 2010. *Teologi Ekonom “Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzia, Yunia, Ika, Riyadi, Kadir, Abdul *Prinsip Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid al-Syari’ah)*.
- Hasan, Ilyas (penh), 2009. *Perempuan dan Hak-haknya menurut Pandangan Islam*, Jakarta: Penerbit Lentera.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Junus, Mahmud, 1989. *Terjamah Al-Quran Karim*, Bandung: Al-Ma’arif.
- Kementrian Agama RI, 2002. *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Surabaya: Karya Agung.
- Marton, Nanang, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Nanang, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marwanto, Nanang, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder edisi revisi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.



- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII.
- Moesir, A.S., 1983. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: Gunung Agung.
- Nasution, Edwin. Mustafa dkk, 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara.
- Prasetyo, Bambang, Jannah, Miftahul, Lina, 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rawali Pers.
- Ramulyo, Idris, Mohd., 2002. *Hukum Perkawinan Islam “Suatu Analisis dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Komplikasi Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2010. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Rozalinda, 2014. *Ekonomi Islam “Teori dan Aplikasinya pada Aktiitas Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Satuan Tugas Penyusun Naskah Pengembangan Motivasi Agama Terhadap Terhadap Peranan Wanita Menurut Pandangan Islam , 1995. *Motivasi Peningkatan Peranan Waanita Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Departemen Agama R.I.
- Shihab, Quraish, Muhammad, 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan.
- Sudijono, Anas, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 1982. *Pengantar Teori Microekonomi*, Malaysia: Bima Grafika.
- Sumardi, Mulyanto & Dieter-evers, Dieter, Hans, 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, Jakarta: Rajawali.

Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Undang-undang republik indonesia Nomor 52 tahun 2009.

Yaggo, Tahido, Huzaemah, 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Zuriah, Nurul 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

## **2. Skripsi**

Annur, Fahruji, 2006. *Ihdad Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi Sarjana, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Hendri, 2011. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di RT 1 Desa Jangkang Baru Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara*, Skripsi Sarjana, Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

## **3. Internet**

Agus Setiawan, 2012, *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SmkN 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013*, <http://eprints.uny.ac.id/8561/3/bab%20%20-08402241020.pdf> (Online 10 April 2016)

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2016, *kemiskinan*, <http://kalteng.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1>, (online 5 Oktober 2016)

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2016, *Perumahan*, <http://kalteng.bps.go.id/Subjek/view/id/29#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1>, (online 5 Oktober 2016)

Bappedda Kota Palangka Raya, Visi dan Misi, 2010, <https://bappeda.palangkaraya.go.id/visi-dan-misi>, (Online 23 Februari 2017).

Bkkbn, 2011, *Batasan dan Pengertian MDK*, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. (online 11 November 2016).

Feriyansyah, Efendi, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit*

*Kaliboja*), skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, <http://eprints.walisongo.ac.id/4486/1/102411150.pdf> (online 5 Mei 2016).

[Http://belalangtue.wordpress.com/2010/08/05/uji-persyaratan-analisis/](http://belalangtue.wordpress.com/2010/08/05/uji-persyaratan-analisis/),  
(diakses tanggal 08 Juni 2016).

Majlis taklim Nurul Faizah Surabaya, 2003, *Wanita Karier dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga*, <http://majlistalimsurabaya.blogspot.co.id/2013/05/wanita-karier-dan-kewajibannya-sebagai.html>. (Online 6 Oktober 2016)

Muhammad, Aldio, Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972), <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (Online 23 Februari 2017)

N. Pipit Elva, 2012, *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Biji Timah di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*, <http://eprints.uny.ac.id/8691/3/BAB%202%20-%2008405244038.pdf> (online 22 November 2015)

Putu Martini Dewi, 2012, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14223&val=953> (online 5 Mei 2016)

Setiawan, Agus, *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SmkN 7 Yogyakarta Tahun 2012/2013*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, <http://eprints.uny.ac.id/8561/3/bab%202%20-08402241020.pdf> (Online 10 April 2016).

Suparyanto, 2014, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*, <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>, (Online 10 April 2016)

